



**PERAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI  
SEKITAR PDP DUSUN SUMBERWADUNG DESA HARJOMULYO KECAMATAN**

**SILO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ELISA FERDIYANTI**

**NIM 110210301002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PERAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI RUMAH TANGGA  
DI SEKITAR PDP DUSUN SUMBERWADUNG DESA HARJOMULYO  
KECAMATAN SILO**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

**ELISA FERDIYANTI**

**NIM 110210301002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Ayahanda *Bahro* dan Ibunda *Fatmawati* yang sangat saya cintai, sayangi dan hormati, yang selama ini telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya dan tiada henti mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menimba ilmu.
3. Semua Guru dari SD, SMP, dan SMA dan Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember.

**MOTTO**

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. \*)

Life Is Either A Daring Adventure Or Nothing At All \*\*)

\*)Aldus Huxley

\*\*)Hellen Keller

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elisa Ferdiyanti

NIM : 110210301002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2015

Elisa Ferdiyanti

NIM. 110210301002

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI RUMAH TANGGA  
DI SEKITAR PDP DUSUN SUMBERWADUNG DESA HARJOMULYO  
KECAMATAN SILO**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama	: Elisa Ferdiyanti
NIM	: 110210301002
Tahun Angkatan	: 2011
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 26 Mei 1993
Jurusan / Prog. Studi	: Pend.IPS/ Pend. Ekonomi

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Wanita dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 03 Maret 2015

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota

1. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd ( )  
NIP. 19800827 200604 2 001
2. Drs. Bambang Suyadi, M.Si ( )  
NIP. 19530605 198403 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP.19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo;** Elisa Ferdianti, 110210301002: 54 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Desa Harjomulyo merupakan salah satu wilayah di kabupaten Jember dengan potensi pertaniannya. Ada perusahaan daerah perkebunan (PDP) yang bernama PDP Sumberwadung. Jumlah penduduk wanita yang lebih besar daripada laki-laki di desa Harjomulyo Kecamatan Silo merupakan potensi tersendiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana saat ini posisi wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah.

Peranan perempuan di dusun Sumberwadung terimplikasi pada peran kerja sebagai wanita rumah tangga (*feminime role*) yang meski tidak secara langsung menghasilkan pendapatan tetapi secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang) dan peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama). Banyak usaha yang dilakukan dalam pemerintahan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Contoh usaha yang dilakukan misalnya pemberian kredit usaha pada ibu-ibu di sekitar perkebunan dan juga pelatihan-pelatihan industri rumahan. Nantinya pelatihan yang dilakukan dapat mengurangi waktu luang yang tidak bermanfaat dari ibu-ibu yang sudah pulang dari bekerja di kebun serta dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Desa Harjomulyo memiliki potensi dalam mengembangkan peran wanita dalam ekonomi rumah tangga karena jumlah perempuan yang lebih mendominasi. Di desa Harjomulyo jumlah keluarga yang masuk dalam kategori prasejahtera masih mendominasi yaitu sebesar 1.708 KK. Penduduk yang masuk dalam kategori prasejahtera ini masih menjadi perhatian khusus bagi desa harjomulyo sendiri.

Banyak wanita atau ibu rumah tangga di desa ini yang memiliki usaha sampingan dalam rangka mengembangkan ekonomi rumah tangganya. Usaha yang dilakukan antara lain: memiliki usaha kere atau tirai bambu, kemudian usaha Tani baban (Kirangan), memiliki warung kecil, memiliki usaha ternak, ada juga yang memiliki usaha tani sayur. Semua itu dilakukan oleh para wanita karena kondisi ekonomi yang apabila hanya mengandalkan pendapatan suami tentu saja tidak cukup.

Alokasi waktu wanita bekerja terbagi atas alokasi kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan dalam menjalankan peran publik atau menjalankan aktivitas usahanya. Alokasi waktu ekonomi wanita di desa Harjomulyo salah satunya adalah memiliki aktivitas usaha yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan alokasi non ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Desa Harjomulyo memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan demi kemajuan ekonomi masyarakat, namun sampai saat ini banyak masyarakatnya kurang memahami adanya potensi tersebut. Hal tersebut membuat pihak pemerintahan desa mengupayakan adanya pelatihan dalam rangka memanfaatkan potensi alamnya kearah pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat yang ada di desanya khususnya para wanita atau ibu rumah tangga. Usaha tersebut antara lain adalah mengusulkan pada pemerintah kabupaten agar di desa Harjomulyo lebih sering diadakan pelatihan-pelatihan untuk industri kreatif.

Dari usaha yang dilakukan, ada beberapa program pengembangan ekonomi kreatif yang sudah dilaksanakan antara lain: Pembuatan kere atau tirai bambu yang sampai saat ini prospek usahanya cukup bagus, pembuatan briket dari kulit kopi, budidaya jamur dari kulit kopi, dan pembuatan krupuk dan teh dari daun kopi. Beberapa pelatihan yang dilakukan bekerjasama dengan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP universitas Jember.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Alm. Prof. Dr. Bambang Hari P, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II;
6. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji I, Drs. Bambang Suyadi, M.Si selaku Dosen Penguji II;
7. Seluruh dosen FKIP Ekonomi yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Bapak Sukartono selaku Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo, beserta staf dan kaur desa yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Para ibu rumah tangga yang telah bersedia memberikan data dan informasi guna penyelesaian penelitian ini.

10. Orangtua dan keluarga besar saya atas kasih sayang, doa serta dukungannya.
11. Adik saya tercinta, Agus habi yang selama ini selalu mendukung dan membantu saya, serta keluarga besar dari kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya.
12. Kakak Soni Adi Wijaya yang selalu mendukung dan mengisi hari-hari dalam kehidupan saya, dan tak lupa pula untuk keluarga besarnya.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Intan dan Wike yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya.
14. Rekan nurul, anik, ikrim, ayu riski, dan dwi yang selalu membantu dan menghibur disaat sedih.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 terimakasih untuk semangat yang kalian tularkan kepadaku.
16. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, Penulis juga mengharapkan sumbangan kritik dan saran dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, Maret 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori Ekonomi Rumah tangga.....	8
2.2.2 Peran Wanita Dalam Rumah Tangga.....	10
2.2.3 Peran Ekonomi Wanita.....	14
2.2.4 Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga.....	16
2.2.5 Pengembangan Ekonomi kreatif.....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20

3.2	Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
3.3	Lokasi Penelitian.....	21
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6	Metode Analisis Data.....	25
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
4.2	Deskripsi Subjek dan Informan Penelitian .....	31
4.3	Hasil Temuan .....	36
4.4	Kelemahan Penelitian .....	52
BAB 5.	KESIMPULAN.....	53
DAFTAR BACAAN.....		55

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Harjomulyo.....	27
Tabel 4.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Usia Angkatan kerja.....	28
Tabel 4.3 Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....	28
Tabel 4.4 Struktur Mata Pencaharian Penduduk.....	29
Tabel 4.5 Umur Subjek Penelitian .....	32
Tabel 4.6 Pendidikan Subjek Penelitian.....	33
Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Subjek Penelitian.....	35
Tabel 4.8 Jumlah Tanggungan keluarga Subjek Penelitian .....	36
Tabel 4.9 Pendapatan Subjek dan Informan Penelitian .....	39
Tabel 4.10 Tabel Kebutuhan Konsumsi (Per Hari).....	41

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	19
Gambar 1.	Wawancara dengan subjek penelitian pertama .....	84
Gambar 2.	Aktivitas Usaha Pembuatan Kere.....	84
Gambar 3.	Pemilik Usaha Kere dan Peternak kambing.....	85
Gambar 4.	Aktivitas Usaha Peternakan .....	85
Gambar 5.	Wanita Peternak .....	86
Gambar 6.	Pengembangan Ekonomi Subjek Penelitian.....	86

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	58
Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....	59
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	61
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	65
Lampiran 5. Foto Penelitian.....	84
Lampiran 6. Denah Desa Harjomulyo .....	87
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian.....	89
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	90
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup.....	92

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Kebutuhan hidup biasanya terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini seseorang harus bekerja agar dapat menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan seseorang dari hasil bekerjanya nanti dapat berupa uang. Uang yang dihasilkan nantinya dapat menjadi alat pemenuhan kebutuhan. pendapatan sangat menopang kehidupan seseorang. Karena dengan pendapatan yang dihasilkan maka segala kebutuhan dalam kehidupannya akan terpenuhi dengan baik.

Banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam rangka menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis pekerjaan yang biasanya ada di pedesaan tidak jauh dari yang namanya pertanian. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat pedesaan adalah petani. Mereka menggarap lahan-lahan pertanian dan perkebunan. Banyaknya daerah yang menjadi sektor pertanian dan perkebunan belum mampu menjadikan masyarakat yang tinggal dan bekerja di perkebunan tersebut hidup makmur.

Suami memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebuah keluarga. suami menjadi topangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran suami dalam rumah tangga menjadi utama karena suami nantinya akan bertindak sebagai kepala keluarga yang akan memberikan komando kepada seluruh anggota keluarga bagaimana menjalani kehidupan berkeluarga. Selain sebagai komando, suami juga orang yang bertanggungjawab dalam hal mencari penghasilan guna memenuhi segala kebutuhan dari semua anggota keluarga.

Sektor-sektor pekerjaan yang dilakukan oleh para suami nantinya akan menjadi sumber pendapatan. Ada banyak macam pekerjaan yang digeluti oleh

para lelaki sebagai sumber utama mencari penghasilan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Biasanya para pria yang tinggal disekitar sektor perkebunan bekerja sebagai karyawan kantor, mandor, pemetik kopi, dan juga penyemprot hama.

Semua sektor pekerjaan yang dilakukan oleh para suami yang ada di desa Harjomulyo saat ini dapat dikatakan belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Penghasilan para suami belum dapat mencukupi semua kebutuhan keluarga karena pekerjaan yang hanya di sektor-sektor informal tidak menjamin upah yang besar. ketidakcukupan itu juga dikarenakan lokasi kampung yang agak sulit dijangkau sehingga menuntut biaya lebih dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Ada keluarga miskin yang meskipun sudah berjuang keras untuk keluar melewati Batas Garis Kemiskinan tetapi tetap saja belum berhasil. Untuk mengatasi kemiskinan dalam keluarga, semua ini mengakibatkan status wanita tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Wanita bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan untuk menopang biaya rumah tangga.

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi yang semakin besar. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian (Komariyah, 2003:1).

Peranan wanita khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Wanita dalam usaha pengentasan kemiskinan memegang peranan yang penting, karena dalam usaha pengentasan tersebut wanita dapat menyumbangkan pendapatan yang cukup besar. Adanya program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Pada zaman modern saat ini, seorang wanita dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Banyak hal yang telah dilakukan wanita sebagai penopang ekonomi dan pengembang ekonomi dalam rumah tangga khususnya di sekitar PDP dusun sumberwadung itu sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang wanita cukup berperan dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi rumah tangga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Persentase wanita yang lebih besar daripada laki-laki di daerah perkebunan khususnya Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Jawa Timur merupakan potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perkebunan, dimana posisi wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai wanita rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah. Selain bekerja sebagai pemetik kopi, warga juga mempunyai pekerjaan sampingan, seperti bertani, beternak kambing, berdagang dan juga mempunyai usaha pembuatan kere atau tirai bambu. Warga juga dibebaskan untuk menanam tanaman yang bisa mendukung pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari asalkan tidak mengganggu wilayah tanaman perkebunan kopi.

Mayoritas perempuan juga berperan sebagai pencari nafkah keluarga serta pengurus rumah tangga. Oleh karenanya, perempuan berusaha membantu pemenuhan kebutuhan demi keberlangsungan hidup keluarganya. Peranan wanita di dusun sumberwadung terimplikasi pada peran kerja sebagai wanita rumah tangga (*feminime role*) yang meski tidak secara langsung menghasilkan pendapatan tetapi secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang) dan peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama). Warga juga berusaha mencari penghasilan tambahan dengan melakukan perputaran uang untuk membuka warung, membeli ternak, menggaduh kambing, bertani dan memiliki usaha pembuatan kere atau tirai yang terbuat dari bambu.

Menurut kepala desa Harjomulyo, usaha pembuatan kere atau tirai bambu memiliki prospek yang cukup bagus. Hal ini disebabkan mudahnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan usaha rumahan ini. Usaha kere kini sudah digeluti hampir disetiap rumah tangga di desa Harjomulyo. Usaha kere ini memiliki prospek yang sangat bagus apabila didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai. Usaha kere di daerah ini bisa menjadi produk unggulan, sehingga para pengrajin kere bisa semakin sejahtera.

Pengembangan ekonomi dalam rumah tangga seperti yang telah disebutkan diatas dapat diperoleh melalui program-program khusus yang bisa dilakukan melalui ibu-ibu PKK dan ibu-ibu pengajian atau dalam kelompok sosial di daerah tersebut, seperti contohnya pemberian kredit usaha pada ibu-ibu di sekitar perkebunan dan juga pelatihan-pelatihan industri rumahan yang nantinya dapat mengurangi waktu luang yang tidak bermanfaat dari wanita-wanita yang sudah pulang dari bekerja di kebun serta dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Wanita dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo”***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga disekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo?
2. Seberapa besar kontribusi wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga disekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga disekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo.
2. Mengetahui besar kontribusi wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga disekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dala kehidupan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang karya tulis ilmiah dan studi tentang kesetaraan gender.
2. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan informasi dan masukan yang bermanfaat, khususnya dalam penerapan kebijakan yang terkait dengan peningkatan pendapatan, kesejahteraan penduduk sekitar perkebunan dan kesempatan kerja di perdesaan, sehingga dapat mendukung program pembangunan nasional.

3. Bagi peneliti lain bermanfaat sebagai acuan, referensi serta perbandingan bagi penelitian sejenis.
4. Bagi para wanita, hal ini merupakan sumber informasi wanita mengetahui seberapa besar kontribusi dirinya terhadap pendapatan total rumah tangga, serta mengetahui besarnya peranan masing-masing anggota keluarga.
5. Secara praktis penelitian ini mampu memberikan sumbangsuhnya pada pengembangan dan peningkatan peranan wanita dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga secara umum dan khususnya para wanita di desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka atau kajian teori dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan variabel konsep, secara sistematis pembahasannya meliputi: (1) Tinjauan penelitian terdahulu, (2) Teori ekonomi rumah tangga, (3) peran wanita dalam rumah tangga (4) Peran ekonomi, (5) Peran pengembangan ekonomi, (6) Peran pengembangan ekonomi kreatif, (7) Kerangka Berpikir.

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti mengutip hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran wanita. Pengutipan penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai acuan dalam menyusun hasil penelitian yang sejenis. Pertama, peneliti mengutip dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asri Wahyu Widi Astuti (2013) dengan judul Peran wanita rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 wanita pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung). Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian Asri Wahyu Widi Astuti adalah kondisi ekonomi keluarga wanita pedagang jambu meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat menyekolahkan anaknya serta adanya peran wanita-wanita pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Kedua, peneliti mengutip dari hasil penelitian Jurnal yang dilakukan Salamah (2005) yang berjudul Peranan Wanita Dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Di Pantai Depok Parangtritis Bantul. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peranan wanita dalam perekonomian rumah tangga nelayan pantai terbukti relatif besar, berbagai jenis kegiatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dilakukan oleh istri nelayan.

Terungkap adanya dominasi dalam memegang keuangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Rekomendasi yang diajukan adalah perlu kiranya pemahaman akan pentingnya pengertian, untuk mengetahui pemenuhan fungsi ekonomi rumah tangga, tidak hanya dilihat satu sisi. Namun harus diketahui bahwa fungsi perekonomian dalam rumah tangga dilakukan secara komplementer. Perlunya peningkatan partisipasi dan kepedulian masyarakat, tentang pemahaman kesetaraan jender dalam kehidupan keluarga, sehingga tercapai keadilan dan kesetaraan dalam pembagian kerja antara suami dan istri dalam perekonomian rumah tangga.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada peran yang dimiliki wanita dalam rumah tangga sebagai fokus utama penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah kedua penelitian terdahulu yang dikutip oleh peneliti sama-sama meneliti tentang peranan perempuan dalam rumah tangga. Hanya saja yang membedakan antara keduanya adalah fokus peran perempuan yang mereka jelaskan. Penelitian saat ini lebih memfokuskan pada peran wanita dalam mengembangkan ekonomi dalam rumah tangga dan besarnya sumbangsih ekonomi yang diberikan wanita pada pengembangan ekonomi rumah tangga.

Dalam penelitian sekarang, peneliti mengambil fokus utama penelitian yaitu peran ekonomi wanita dan peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga. Dalam penelitian nantinya akan ditemukan bahwa ada peran ekonomi wanita dalam rumah tangga serta ada peran wanita dalam meningkatkan perekonomian dalam suatu rumah tangga dan besaran sumbangsih ekonominya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Ekonomi Rumah tangga**

Salah satu teori ekonomi rumah tangga seperti yang dikemukakan oleh Becker (1976), menyoroti waktu yang tersedia bagi rumah tangga. Waktu menurut Becker merupakan sumberdaya yang bersifat langka bagi rumah tangga. Hampir 50 persen waktu yang tersedia dalam kehidupan rumah tangga digunakan untuk kegiatan rumah tangga dalam bentuk istirahat, memasak, rekreasi, dan

lain-lain. Begitu besar bagian waktu rumah tangga yang digunakan untuk kegiatan tersebut, sehingga persoalan alokasi dan efisiensi waktu menjadi penting dalam mempelajari kesejahteraan rumah tangga. Menurut Nakajima (1986), peneliti perlu melihat konsep rumah tangga sebagai suatu unit ekonomi, dimana rumah tangga petani didefinisikan sebagai unit ekonomi yang kompleks yaitu sebagai perusahaan usahatani, tenaga kerja keluarga dan konsumen yang memaksimalkan utilitas.

Meskipun terdapat beberapa tujuan dalam rumah tangga, akan tetapi Bryant (1990), dari konteks ekonomi berpendapat bahwa tujuan yang akan dicapai rumah tangga adalah mencapai kepuasan (*satisfaction*) dan kegunaan (*utility*), dimana kepuasan atau kegunaan yang akan dicapai rumah tangga dapat berupa materi dan non materi. Beberapa karakteristik rumah tangga yang penting untuk dibahas adalah: (1) rumah tangga harus mempunyai sumberdaya agar dapat memberikan kepuasan dan dapat dibagi diantara anggota rumah tangga, dan (2) rumah tangga harus mempunyai cara alternatif untuk meningkatkan kepuasannya sehingga timbul banyak pilihan (*choice*).

Keunikan rumah tangga sebagai unit ekonomi karena adanya hubungan simultan antara perilaku produksi dan perilaku konsumsi yang tidak terjadi pada organisasi perusahaan. Perusahaan sebagai suatu unit ekonomi hanya melakukan kegiatan produksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan yaitu keuntungan maksimum. Sedangkan kegiatan konsumsi individu biasanya diturunkan dari perilaku individu yang rasional yaitu memaksimalkan kepuasan dengan kendala sejumlah anggaran tertentu, selanjutnya perilaku secara agregat akan menurunkan fungsi permintaan rumah tangga. Adanya hubungan simultan antara perilaku produksi dan perilaku konsumsi dalam rumah tangga petani sehingga memerlukan landasan teori ekonomi khusus untuk menjelaskan perilaku ekonomi rumah tangga tersebut. Alokasi waktu rumah tangga terhadap suatu pekerjaan akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Becker (1976) mengungkapkan rumah tangga dapat dianggap sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Sebagai produsen, sumberdaya yang dimiliki oleh rumah tangga adalah waktu untuk bekerja, sedangkan sebagai konsumen, dalam mengkonsumsi memperoleh kepuasan bukan hanya dari barang dan jasa yang diperoleh tetapi juga dari komoditi yang dihasilkan rumah tangga. Rumah tangga sebagai unit pengambil keputusan memiliki peranan penting dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Dalam waktu 24 jam per hari rumah tangga akan mempergunakannya untuk kegiatan seperti mencari nafkah, tidur, santai, dan kegiatan rumah tangga lainnya. Setiap rumah tangga pengalokasian waktunya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini menyebabkan tingkat curahan tenaga kerja dan tingkat pendapatan setiap rumah tangga berbeda-beda.

### **2.2.2 Peran Wanita Dalam Rumah Tangga**

Menurut Soekanto (1992:102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto,1992:127).

Pengertian lain mengenai peran diungkapkan oleh Suratman (2000:15) yaitu peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik. Berdasarkan pengertian peran yang ada dapat disimpulkan bahwa peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan.

Pada umumnya perempuan berada pada posisi subordinat dan marginal, dimana hal ini tidak berbeda jauh dengan konstruksi budaya yang terdapat di masyarakat, peran perempuan dalam masyarakat Jawa wanita sebagai konco wingking, yaitu kegiatan istri adalah seputar dapur (memasak), sumur (mencuci), dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai wanita rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Hemas (dalam Pudjiwati, 1997:35) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

1. Wanita sebagai istri.

Wanita tidak hanya sebagai wanita rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai wanita rumah tangga.

Sebagai wanita rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Wanita sebagai pendidik

Wanita adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran wanita sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut :

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai wanita rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Menurut Hubies (dalam Harijani 2001:20), bahwa analisis alternative pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi

wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

### 3. Peran kontemporer

Adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Tingkat peranan itu berbeda-beda di sebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataanya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita karir. Pembagian peran ini tidak relevan jika diterapkan dalam masyarakat Jawa. Karena dalam masyarakat ini perempuan terbiasa dengan melaksanakan dua peran sekaligus. Hal ini terutama terjadi pada masyarakat Jawa golongan petani, pedagang, dan nelayan, di mana perempuan mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah.

Sebagaimana paparan sebelumnya, perempuan turut mengambil bagian dalam peran-peran publik. Menjadi guru, tenaga medis, pegawai kantor, pengusaha, entertain, dan sebagainya. Alasan mengambil peran ini pun beragam. Yang paling dominan adalah peningkatan ekonomi keluarga. Agar asap dapur senantiasa mengepul, perempuan turut ambil bagian untuk bekerja. Sesuai dengan kapasitas keilmuan yang mereka miliki. Bahkan, desakan kebutuhan tidak jarang perempuan mengambil peran publik yang cukup 'ekstrim', misalnya mengojek, bekerja di tambang, menjadi pemecah batu, dan sebagainya.

Akhirnya, yang kita harapkan adalah keikutsertaan perempuan tidak hanya sekedar karena desakan kebutuhan ekonomi dan popularitas semata. Masalah peningkatan wawasan, peningkatan hubungan sosial, dan dukungan terhadap karir pasangan pun harus pula diperhatikan. Demikian pula dengan peran publik dalam kegiatan dan organisasi, sosial, kepemudaan, lebih-lebih keagamaan. Keikutsertaan dalam mengembangkan organisasi PKK, Majelis taklim, karang taruna, membina remaja masjid, yayasan yang bergerak di bidang

pemberdayaan keluarga, pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan berbagai aktivitas yang bisa membantu mengukuhkan eksistensi perempuan cerdas.

### **2.2.3 Peran Ekonomi Wanita**

Peran ekonomi wanita dalam keluarga berkaitan dengan bagaimana cara wanita untuk membantu menambah pendapatan keluarga, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk makan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya serta memiliki tugas untuk mengelola kebutuhan rumah tangga. Untuk merealisasikan perannya tersebut maka perempuan harus bekerja sebagai bentuk konsekuensi untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Partisipasi wanita dewasa ini bukan hanya untuk membantu perekonomian keluarga tetapi dalam bentuk menyatakan fungsinya yang juga dapat turut serta berpartisipasi bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia secara langsung.

Menurut Abdullah (2003 : 226), keterlibatan wanita dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya: mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya.

Kondisi kemiskinan mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga.

Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan. Perempuan miskin di desa dan kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, pembantu rumah tangga, pemulung, buruh pabrik, dan pekerja migran. Sementara proses pembangunan telah merugikan kaum perempuan. Mereka menjadi miskin dan termarginal.

Alasan khusus bagi wanita yang mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kerja demi mencari nafkah menurut Mardikanto (1990) antara lain:

1. Untuk menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami atau keluarganya kecil
2. Memiliki berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal relasi, dan lain-lain) sehingga lebih efisien meniti karier dibanding hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
3. Untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa dia mampu berpartisipasi ditengah keluarga dan masyarakatnya.
4. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga.

Marginalisasi atau peminggiran adalah kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus/pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan. Sebagian besar wanita di dusun Sumberwadung desa Harjomulyo berpendidikan rendah dan tidak memiliki ketrampilan yang tinggi. Hal tersebut memaksa mereka bekerja sebagai buruh perkebunan, beternak, dan berdagang serta bertani. Tetapi ada pula yang memiliki keahlian dalam pembuatan *kere*, karena hanya pekerjaan tersebut yang dapat para ibu rumah tangga tersebut lakukan untuk menambah penghasilan.

#### 2.2.4 Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Salah satu perbedaan perempuan masa kini dan jaman kartini atau zaman dulu ialah perempuan jawa masa kini ingin, bersedia, boleh, dan bahkan diarahkan untuk dapat mengisi dua peranan, satu di dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri, dan yang lain peranan di luar rumah (Sadli 1992:142-143). Untuk menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan wanita harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, menentukan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, dan wanita rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya.

Pekerjaan wanita menurut Munandar (1985:25) cukup bervariasi ia mengemukakan 3 faktor penting yang menyebabkan wanita bekerja atau memiliki usaha antara lain:

1. Menambah penghasilan keluarga.
2. Tidak tergantung sepenuhnya pada suami.
3. Dapat mengisi waktu luang

Wanita tidak hanya ikut bekerja di sektor perkebunan saja melainkan banyak sektor-sektor lain yang saat ini banyak digeluti oleh wanita. Ada beberapa sektor diantaranya : pertanian, peternakan dan kerajinan juga memasuki sektor industri, bisnis bahkan sektor pemerintahan dan dunia politik. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, standar-standar kehidupan (Kuncoro, 2004:29). Ekonomi adalah keadaan yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan

atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sifatnya tidak terbatas jumlahnya (Linajari, 2009:20).

Dalam masyarakat sekitar PDP sumberwadung, banyak wanita yang membantu ekonomi keluarga dari beberapa pekerjaan antara lain buruh sadap karet, bertani, beternak sapi atau kambing, berdagang atau membuka warung, wirausaha dan ada pula yang memiliki usaha pembuatan *Kere* atau tirai yang terbuat dari bambu.

### **2.2.5 Pengembangan Ekonomi kreatif**

Konsep Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian konsep tentang ekonomi kreatif, rupanya bukan konsep yang sama sekali baru, secara tersirat dalam risalah klasiknya tahun 1911, melalui *Theorie der wirtschaftlichen Entwicklungen* (Teori Pembangunan Ekonomi), *Schumpeter* mengusulkan sebuah teori tentang “*creative destruction*”. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan baru dengan spirit kewirausahaan muncul dan menggantikan perusahaan lama yang kurang inovatif.

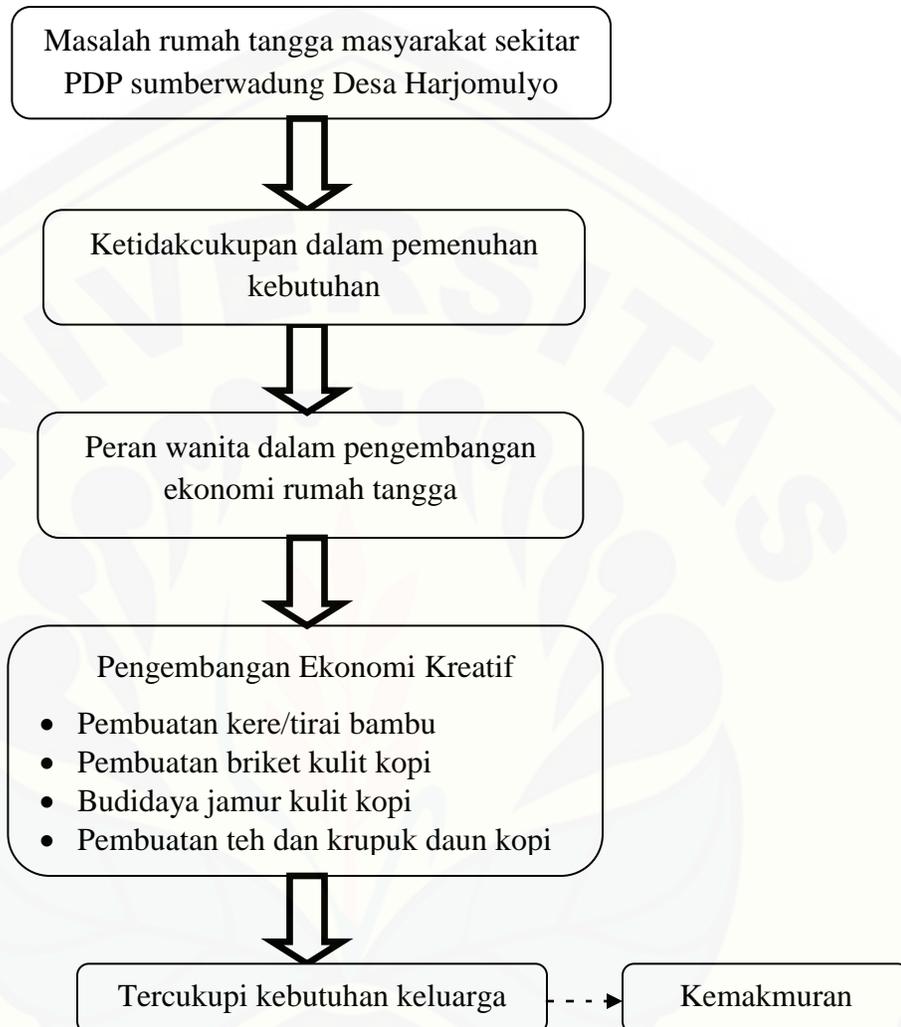
Secara lebih lugas Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Sementara produk kreatif Di Indonesia sendiri, PDB industri kreatif menduduki peringkat ke-7 dari 10 lapangan usaha utama yang ada. PDB industri kreatif saat ini masih didominasi oleh kelompok fashion, kerajinan, periklanan, desain, animasi, film, video dan fotografi, musik, serta permainan interaktif. Agaknya Indonesia perlu terus mengembangkan industri kreatif dengan suatu alasan, bahwa industri kreatif telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Selain itu, industri

kreatif menciptakan iklim bisnis yang positif dan membangun citra serta identitas bangsa.

Ide yang kreatif dikaitkan dengan ide yang baru, yakni paling tidak untuk orang yang bersangkutan ide kreatif ini dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (John Adair, 1996) Adapun Inovasi adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi yang baru. Industri kreatif yang ada di Sekitar PDP Sumberwadung adalah sektor industry pembuatan Kere atau tirai yang terbuat dari bambu. Nantinya produk ini diharapkan bisa menjadi prospek bagus untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat yang ada di sekitar PDP Sumberwadung.

Adanya kemudahan dalam mendapatkan bahan baku menjadikan usaha ini bisa menjadi prospek bisnis cerah untuk masa depan, diman nantinya tambahan pendapatan yang lebih besar akan didapatkan seiring berkembangnya usaha ini. Kondisi alam di desa harjomulyo kecamatan silo akan sangat membantu dalam meningkatkan Usaha pembuatan Kere. Mangapa demikian, karena daerah ini sangat berpotensi dengan banyaknya bahan baku dalam pembuatan Kere. Menurut Kepala desa Harjomulyo, usaha kere akan produktif disini apabila mendapat dukungan dari semua pihak. Karena notabene usaha ini kurang berkembang karena kurangnya teknologi. Apabila teknologi sudah bagus, maka bukan tidak mungkin usaha ini akan mengangkat perekonomian dari desa harjomulyo ini.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan diagram kerangka berpikir di atas, Setiap rumah tangga memiliki masalah kondisi sosial ekonomi yang masih belum berkecukupan. Dalam hal ini seluruh anggota keluarga ikut berperan. Saat ini para wanita juga turut serta berperan dalam membantu suami dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangganya dengan bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita rumah tangga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Dengan peran wanita tersebut maka kebutuhan keluarga dan kemakmuran bisa terpenuhi.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pengecekan data yang diuraikan sebagai berikut.

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana keseluruhan yang dibuat oleh peneliti dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk mengenal dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa ataupun kata-kata. Harapan penelitian ini untuk mengetahui peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga pada masyarakat sekitar PDP Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui seberapa besar sumbangan wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga, selanjutnya dengan adanya sumbangan peran wanita tersebut suatu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangganya tersebut.

Data atau informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan kaidah-kaidah pendekatan atau penelitian yang digunakan, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik penelitian kualitatif dan ditambah dengan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui besaran kontribusi wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga.

### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian yang digunakan adalah metode purposive area yaitu penentuan daerah penelitian sudah ditentukan dengan sengaja dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hal tersebut karena berdasarkan pertimbangan hasil observasi awal yang dilakukan serta wawancara langsung dengan beberapa pihak terkait seperti kepala desa, dan beberapa masyarakat sekitar yang menjelaskan bahwa setiap rumah tangga yang ada di daerah tersebut para wanitanya juga berperan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Keterlibatan kaum perempuan pada beberapa sektor pekerjaan menarik untuk dipahami melalui kegiatan penelitian.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan kesesuaian dengan topik penelitian. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menentukan wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar perkebunan sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Perusahaan khususnya pada wanita atau ibu rumah tangga di sekitar PDP Sumberwadung.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga. Selain itu, yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo sebagai objek penelitian yakni pada sektor rumah tangga, karena peneliti sudah mengetahui kondisi lapangan, peneliti juga sudah pernah melakukan observasi dalam pengumpulan data melalui beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala desa Harjomulyo dan masyarakat setempat.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan perlu diuraikan dengan jelas, Misal data mengenai ekonomi rumah tangga Selain itu pada bagian ini dijelaskan jenis data, sumber data, teknis penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi berupa narasi (kata-kata), gambar, foto-foto, dan lainnya.

Sumber data berasal dari subyek penelitian dan informan, perlu dijelaskan siapa informan itu, bagaimana karakteristik subyek dan informan penelitian itu, dan bagaimana subjek dan informan penelitian itu dipilih. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan informan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu informan dan subjek penelitian, yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi wanita dalam beberapa rumah tangga yang tinggal di sekitar PDP Sumberwadung. Karakteristik subjek penelitian adalah wanita dalam rumah tangga yang memiliki usaha sampingan dalam rangka membantu ekonomi rumah tangga. Subjek yang dipilih paling tidak memiliki usaha sampingan yang berbeda satu sama lain dengan tujuan peningkatan ekonomi rumah tangga. Subjek penelitian ditentukan sebanyak 6 orang.

#### b. Informan Tambahan/*Secondary Informan*

Informan tambahan meliputi suami dari para subjek penelitian serta kepala desa Harjomulyo. Dari mereka nantinya didapatkan informasi tentang kondisi masyarakat dan peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga. Jenis data pada penelitian di perkebunan kopi PDP Sumberwadung ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi masyarakat di sekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data primer ini didapatkan

melalui hasil wawancara secara langsung pada masyarakat sekitar PDP Sumberwadung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, data sekunder dalam rumah tangga misalnya buku tabungan atau buku pinjaman kredit sebagai data pendukung. Serta bisa melalui lembaga atau instansi pemerintahan desa serta dari pihak PDP Sumberwadung, Badan Pusat Statistik (BPS), dan pustaka- pustaka ilmiah lain yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, metode dokumen, metode wawancara mendalam (*interview*).

#### 3.5.1 Metode Wawancara

Metode wawancara/*interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga yang ada di masyarakat sekitar PDP sumberwadung desa Harjomulyo.

Target wawancara dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu wanita dalam rumah tangga dan informan tambahan yaitu suami dan kepala desa. Alat wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan. Waktu pelaksanaan wawancara adalah pada saat bersamaan dengan melakukan observasi.

### **3.5.2 Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai gejala data dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada masyarakat sekitar PDP dusun Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.

Peran peneliti pada observasi adalah sebagai partisipan pasif, dimana peneliti ikut terjun kelapangan yaitu dengan cara mengamati tingkah laku dan kebiasaan para wanita pada masyarakat dan juga turut serta dalam kunjungan kemasyarakat untuk melihat kehidupan sehari-hari masyarakat perkebunan kopi tersebut.

### **3.5.3 Metode Dokumen**

Metode dokumen merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian peneliti. Data dokumentasi yang diperoleh dari metode dokumen ini meliputi data kependudukan dari kantor desa dan foto mengenai keadaan masyarakat serta pekerjaan masyarakat sekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2014:92) menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Reduksi data* merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih dan memilah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul bisa berupa hasil wawancara dan dokumentasi hasil lapangan. Data tersebut dipilah agar dapat memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu tentang peran wanita dalam pengembangan ekonomi rumah tangga pada masyarakat sekitar PDP Sumberwadung desa Harjomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember.

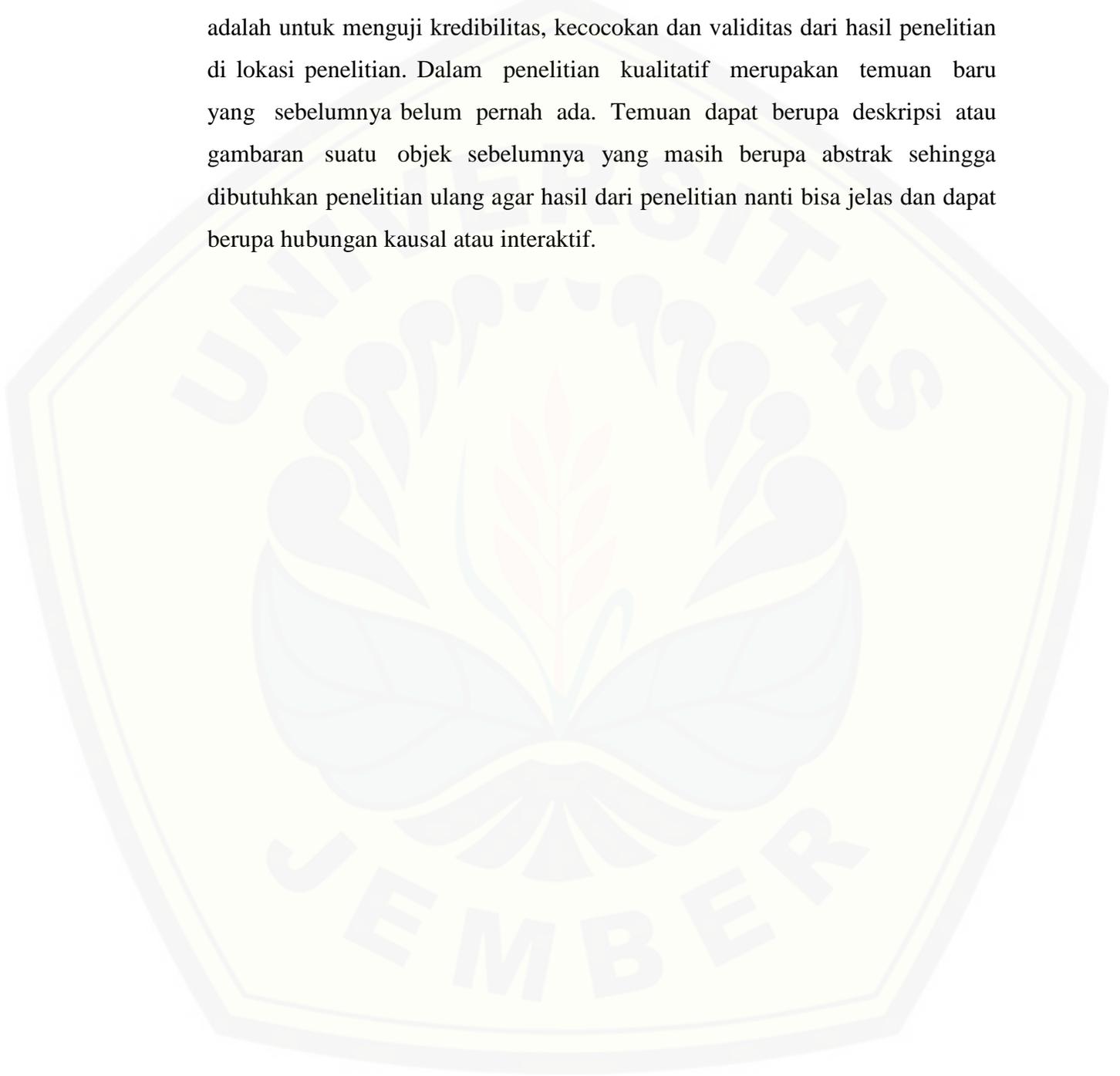
2. *Penyajian data*

Klasifikasi data dalam hal ini adalah data kualitatif dimana penyajiannya bukan berupa angka namun berupa narasi atau kata-kata dan juga berupa gambar maupun foto yang dapat menggambarkan kondisi yang diteliti. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing/verification.*

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan tinjauan ulang terhadap temuan dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan peran wanita dalam pengembangan ekonomi pada

masyarakat sekitar PDP sumberwadung desa harjomulyo kecamatan Silo dan menjadi acuan untuk pemberdayaan. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kredibilitas, kecocokan dan validitas dari hasil penelitian di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya yang masih berupa abstrak sehingga dibutuhkan penelitian ulang agar hasil dari penelitian nanti bisa jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 (empat) ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya. Pembahasan ini telah mengacu pada metode penelitian. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di sekitar Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumberwadung yang berlokasi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa Harjomulyo memiliki ketinggian  $\pm 700$  m di atas permukaan laut, dan memiliki  $\pm 38,44$  km<sup>2</sup>. Jarak antara Dusun Sumber Wadung Desa Harjomulyo dengan Ibu Kota Kecamatan  $\pm 13$  km dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Jember  $\pm 25$  km. Akses Jalan raya menuju Dusun Sumberwadung sudah banyak yang berada dalam kondisi rusak.

##### a. Kondisi Masyarakat Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo terdiri dari empat dusun diantaranya dusun Jalinan, dusun Sumberwadung, dusun Sumberlanas Barat, dan dusun Sumberlanas Timur. Menurut data terakhir (2012) jumlah penduduk Desa Harjomulyo adalah sebanyak 9.932 jiwa, dimana jumlah tersebut terdiri dari penduduk laki-laki 4.876 jiwa dan penduduk perempuan 5.056 jiwa yang tersebar di beberapa dusun tersebut.

Tabel 4.1 Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Harjomulyo

Uraian	Jumlah/Jiwa	Jumlah KK
Laki-laki	4.876	2.856
Perempuan	5056	507
Jumlah	9.932	3.320

Sumber: Desa Harjomulyo dalam angka tahun 2012

Tabel 4.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Usia Angkatan kerja

Kategori	Jumlah
Angkatan Kerja	2.495
Masih sekolah dan tidak bekerja	1.790
Menjadi ibu rumah tangga	1.106
Bekerja Penuh	830
Bekerja tidak tentu	1.660
Cacat dan tidak bekerja	32
Cacat dan bekerja	5
Jumlah	7.918

Sumber data: Desa Harjomulyo dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang masuk dalam usia angkatan kerja lebih banyak daripada usia bukan angkatan kerja. Hal itu dibuktikan dengan persentase jumlah penduduk usia angkatan kerja lebih besar daripada penduduk usia bukan angkatan kerja. Dari data diatas dapat diketahui jumlah penduduk usia angkatan kerja sebesar 7.918 jiwa sedangkan jumlah penduduk usia bukan angkatan kerja sebesar 2.014 jiwa (monografi desa Harjomulyo).

Tabel 4.3 Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kategori	Jumlah
Keluarga Prasejahtera	1.708
Sejahtera 1	1.002
Sejahtera 2	413
Sejahtera 3	138
Sejahtera 3 plus	59
Jumlah	3.320

Sumber: Desa Harjomulyo dalam Angka Tahun 2012

Dari data diatas diketahui bahwa penduduk yang berada dalam kategori prasejahtera masih mendominasi dalam tingkat kesejahteraan keluarga di desa Harjomulyo. Jumlah paling besar adalah keluarga prasejahtera yaitu sebesar 1.708 KK yang selanjutnya dengan kategori semakin meningkat jumlahnya juga semakin menurun. Penduduk yang masuk dalam kategori prasejahtera ini masih perhatian khusus bagi desa harjomulyo sendiri.

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa harjomulyo masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan yang dibuktikan dengan angka yang masuk dalam keluarga Prasejahtera adalah yang paling banyak. Hal itu bisa terjadi dikarenakan banyak hal yang salah satunya adalah masih jauhnya akses desa harjomulyo dengan fasilitas penunjang. Biaya hidup yang semakin meningkat dapat memperparah kondisi ekonomi masyarakat desa harjomulyo ini. Jarak yang jauh dari kota dan akses jalan yang rusak membuat biaya hidup di desa ini lebih tinggi karena mahalnya harga bahan pokok dan kebutuhan.

Tabel 4.4 Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Jenis	Jumlah
Pertanian	56
Perkebunan	646
Industri kecil dan rumah tangga	370
Industri menengah besar	796
Jasa	157
Jumlah	2025

Sumber: Desa Harjomulyo dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 4.4 dapat diketahui sebaran mata pencaharian penduduk desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk data diatas, pada sektor pertanian mencakup petani dan buruh tani. Kemudian untuk sektor perkebunan adalah

meliputi buruh perkebunan dan karyawan perusahaan perkebunan. Berikut adalah pernyataan dari kepala desa Harjomulyo:

Kemudian untuk sektor industri kecil dan menengah meliputi montir sebanyak 7 orang, tukang batu sebanyak 200 orang, tukang kayu sebanyak 100 orang, tukang jahit 28 orang, usaha kue sebanyak 2 orang, tukang anyaman sebanyak 32 orang. Untuk industri menengah besar terdiri dari karyawan perusahaan swasta sebanyak 760 orang dan karyawan perusahaan pemerintah sebanyak 36 orang. Dari sektor jasa terdiri dari PNS 16 orang, POLRI 1 orang. Dokter swasta 4 orang, bidan swasta 4 orang, perawat swasta 6 orang, dukun atau paranormal atau supranatural 10 orang, dosen swasta 56 orang, guru swasta 1 orang, pensiunan PNS 1 orang, Sopir 16 orang, buruh migrant 40 orang. Melihat penjelasan diatas, dapat kita ketahui ada beberapa jenis pekerjaan di desa Harjomulyo, namun masih mendominasi di bidang perkebunan.

#### **4.1.2 Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Desa Harjomulyo**

Desa Harjomulyo dipimpin dan dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahannya, Kepala Desa dibantu oleh beberapa staf antara lain kaur keuangan, kaur umum, sekretaris desa (sekdes), dan 4 Kasun. Dusun yang ada antara lain Sumberwadung, Jalinan, Sumberlanas timur, dan Sumberlanas Barat. Kondisi jalan desa yang kurang mendukung membuat akses masuk ke desa Harjomulyo agak sulit.

Masyarakat desa Harjomulyo sebagian besar memeluk agama Islam. Banyak budaya Islam yang mempengaruhi kehidupan masyarakat desa tersebut. Nuansa Islam tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di desa Harjomulyo seperti pengajian mingguan, tahlil bersama, dll. Masyarakat desa Harjomulyo masih memegang teguh ajaran-ajaran Islam. Setiap hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi dan Isro' Mi'raj, masyarakat desa Harjomulyo selalu mengadakan perayaan. Untuk pengajian mingguan yang dilaksanakan terpisah antara

laki-laki dan perempuan atau biasa disebut musliminan (kaum laki-laki) dan muslimatan (kaum perempuan).

Adat istiadat budaya Madura juga masih dilakukan secara turun temurun. Misalnya saja *milet kandung* (tujuh bulanan), *melang areh* (Selapan), upacara pernikahan, upacara kematian, dan lain-lain. Pada saat lebaran juga tradisi *ater-ater* (Hantaran) kepada saudara-saudara atau tetangga masih juga menjadi hal yang harus dilaksanakan oleh masyarakat desa Harjomulyo. Semua hal yang dilakukan adalah sebagai upaya menelstarikan adat-istiadat yang telah ada sejak lama.

Masyarakat desa Harjomulyo masih menjunjung tinggi gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakatnya. Hal ini terlihat pada setiap ada warga yang sedang tertimpa musibah, atau sedang mempunyai hajatan, masyarakat desa Harjomulyo saling membantu satu sama lain. Persaudaraan dan rasa gotong royong masyarakat desa Harjomulyo sangat tinggi sekali. Karena sejatinya memang masyarakat yang tinggal di desa mempunyai rasa persaudaraan yang lebih. Kerja bakti pada masyarakat desa Harjomulyo juga terlaksana dengan baik. Setiap minggunya masyarakat desa Harjomulyo mengadakan kerja bakti secara rutin.

#### **4.2 Deskripsi Subjek dan Informan Penelitian**

Deskripsi subjek dan informan penelitian menjadi salah satu hal yang penting dalam pembahasan, karena untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari subjek dan informan penelitian maka harus mengetahui terlebih dahulu mengenai identitas dari subjek dan informan penelitian tersebut. Hal itu nantinya akan berkaitan dengan kemudahan bagi peneliti dalam menjelaskan masalah yang ada. Selain itu, deskripsi ini akan membantu dalam kemudahan mencari data yang diinginkan dan sesuai dengan harapan peneliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para wanita dalam suatu rumah tangga yang berstatus menikah, tinggal disekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo dan memiliki usaha sampingan diluar pekerjaannya

sebagai ibu rumah tangga . Sedangkan informan penelitian adalah para suami dari subjek penelitian serta kepala desa Harjomulyo.

Setelah melakukan pengumpulan data atau informasi awal, kemudian dari informasi tersebut telah diperoleh subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang semuanya memiliki usaha sampingan. Subjek penelitian disesuaikan dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya antara lain: meliputi wanita dalam beberapa rumah tangga yang tinggal di sekitar PDP Sumberwadung dan wanita dalam rumah tangga yang memiliki usaha sampingan dalam rangka membantu ekonomi rumah tangga.

#### 4.2.1 Karakteristik Subjek Penelitian

##### A. Umur Subjek Penelitian

Peneliti sengaja memilih subjek penelitian para ibu rumah tangga yang berusia produktif atau masih masuk dalam usia angkatan kerja karena hal itu di sesuaikan dengan judul yang diambil. Hal ini berdasarkan pada usia wanita seerti diatas namun masih sanggup untuk membagi waktu anatar pekerjaan rumah tangga maupun bekerja diluar untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga.

Tabel 4.5 Umur Subjek Penelitian

No	Nama	Umur
1.	Bu Her	48 thn
2.	Bu Han	40 thn
3.	Bu Arik	35 thn
4.	Bu Evi	40 thn
5.	Bu Hotima	46 thn
6.	Bu Rini	30 thn

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari data diatas dapat kita lihat pemilihan umur pada subjek penitian adalah wanita yang masih masuk dalam usia produktif. Namun selain berdasarkan usia produktif, pemilihan subjek juga berdasarkan usia angkatan kerja. Para subjek penelitian masih termasuk dalam kategori usia produktif dan usia angkatan kerja.

## B. Pendidikan Subjek Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang peranannya cukup penting dalam menentukan jenis pekerjaan seseorang. Dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat menciptakan ide dan kreatifitas sehingga seseorang tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya dalam bermasyarakat. Namun lain halnya dengan kebanyakan masyarakat desa Harjomulyo yang menganggap pendidikan bukan menjadi hal yang penting dalam mendukung pekerjaan mereka saat ini. Berikut ini adalah data mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh oleh subjek penelitian di desa Harjomulyo kecamatan Silo.

Tabel 4.6 Pendidikan Subjek Penelitian

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1.	Bu Her	Tidak Tamat SD
2.	Bu Han	SD
3.	Bu Arik	SD
4.	Bu Evi	Tidak Tamat SD
5.	Bu Hotima	Tidak Tamat SD
6.	Bu Rini	SD

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah yaitu SD, namun ada juga yang tidak sampai tamat SD. Hal itu dikarenakan bagi orang yang tinggal dan hidup di pedesaan, pendidikan bukan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan mereka. Kebanyakan mereka terikat dengan budaya bahwa seorang wanita nantinya akan kembali bekerja di dapur dan menjadi ibu rumah tangga saja. Berikut salah satu pernyataan dari Ibu Evi:

*“kalau sama orang tua saya dulu mbak, saya tidak diperbolehkan sekolah tinggi. Karena menurut beliau seorang wanita hanya akan bekerja didapur, sumur, dan kasur. Orang tua dulu tidak menganggap wanita bisa bekerja diluar itu, sehingga banyak wanita disini yang sekolahnya tidak sampai tinggi. Saya contohnya, bahkan saya tidak tamat SD”.*

Dari data diatas, dapat diketahui sebagian besar penduduk desa harjomulyo memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Tingkatan pendidikan jenjang sekolah dasar masih mendominasi untuk tingkat pendidikan dari subjek penelitian yang diambil. Mengapa demikian, karena peneliti merasa bahwa ibu rumah tangga yang keluarganya hidup dibawah kategori sejahtera plus perannya sangat besar dalam rangka meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Cukup beragam alasan yang diungkapkan oleh masyarakat mengenai penyebab mereka tidak mampu menempuh pendidikan sampai tingkatan yang lebih tinggi. Alasan utama dan hampir menjadi masalah klasik dalam dunia pendidikan yaitu ketidakmampuan ekonomi untuk membiayai pendidikan sehingga tingkat pendidikan juga rendah. Selain itu masyarakat juga masih terikat dengan budaya masyarakat desa dimana untuk perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena menurut orang tua dulu, akhirnya pekerjaan wanita juga akan berakhir di dapur, sumur, dan kasur. Pada saat ini banyak pemikiran masyarakat desa yang sudah berubah mengenai pentingnya pendidikan. Mereka menganggap penting pendidikan bagi anaknya agar kelak kehidupan anaknya lebih baik daripada kehidupan mereka saat ini.

### **C. Jenis Pekerjaan Subjek Penelitian**

Rendahnya tingkat pendidikan seseorang menjadi peranan yang penting bagi seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan juga berpengaruh pada bidang-bidang pekerjaan yang akan dipilih. Ada beragam jenis pekerjaan yang digeluti dalam rangka menambah pendapatan dalam rumah tangga. Dibawah ini adalah daftar jenis-jenis pekerjaan dari subjek penelitian:

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	Bu Her	Pengrajin kere dan pemilik warung
2.	Bu Han	Petani " <i>baban</i> "
3.	Bu Arik	Pengrajin kere
4.	Bu Evi	Usaha tani sayur
5.	Bu Hotima	Peternak
6.	Bu Rini	Peternak

Sumber: Data primer (diolah)

Rendahnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh para wanita atau ibu rumah tangga ini menyebabkan para wanita kesulitan dalam mengaktualisasikan diri mereka kedalam pekerjaan-pekerjaan yang lebih baik. Dengan keterbatasan pendidikan tersebut, para wanita atau ibu rumah tangga ini tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pekerjaan yang dilakukan oleh subjek penelitian ini adalah membuat kere atau tirai bambu, kemudian buruh sadap getah karet, beternak, mempunyai warung dan semuanya adalah pekerjaan yang pendapatannya tidak tentu.

#### D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Kesejahteraan dalam suatu keluarga juga tergantung dari banyaknya jumlah anggota keluarga. Apabila sebuah keluarga mempunyai pekerjaan yang mapan dengan jumlah anggota cukup, itu akan menjadi kemudahan tersendiri bagi kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan dari anggota keluarganya. Namun lain halnya dengan suatu rumah tangga yang memiliki anggota keluarga yang banyak dan disertai dengan pekerjaan yang kurang mapan, nantinya keluarga tersebut akan sulit dalam pemenuhan kebutuhannya. Berikut adalah data mengenai jumlah tanggungan dalam rumah tangga subjek penelitian:

Tabel 4.8 Jumlah Tanggungan keluarga Subjek Penelitian

No	Nama	Jumlah Tanggungan
1.	Bu Her	3 orang
2.	Bu Han	2 orang
3.	Bu Arik	2 orang
4.	Bu Evi	4 orang
5.	Bu Hotima	3 orang
6.	Bu Rini	2 orang

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan yang harus dipenuhi kebutuhannya dalam keluarga subjek penelitian adalah dua samapi tiga orang. Hanya ada satu subjek penelitian yang memiliki tanggungan empat orang. Berdasarkan hal diata, setiap wanita dala rumah tangga mempunyai peranan yang besar dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga guna menghasilkan tambahan pendapatan agar semua kebutuhan dari anggota keluarga dapat terpenuhi.

### 4.3 Hasil Temuan

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang telah dilakukan, maka didapatkan informasi penting mengenai aktivitas usaha dari subjek penelitian, mengenai peran wanita dalam mengembangkan ekonomi rumah tangga serta dalam mengembangkan ekonomi kreatif di sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

Masyarakat desa Harjomulyo merupakan masyarakat pedesaan yang banyak memanfaatkan sawah atau tegalan serta hasil-hasil alam daerah tersebut sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya pertanian merupakan bidang mata pencaharian penduduk di pedesaan Indonesia. Sebagian besar penduduk desa Harjomulyo bekerja sebagai petani kopi, tetapi tidak semuanya memiliki sawah atau tegalan, sehingga sebagian lainnya hanya bekerja sebagai buruh tani dan buruh kebun. Hasil yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka geluti atau mereka kerjakan kadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi selain menjadi buruh

tani atau buruh kebun mereka mempunyai usaha lain untuk menambah penghasilan keluarga.

#### 4.3.1 Aktivitas Usaha Ekonomi Wanita

Mata pencaharian masyarakat desa Harjomulyo tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, karyawan perkebunan dan lain-lain. Berdasarkan dari penjelasan dari Ibu Her yang selanjutnya disebut sebagai subjek pertama dalam penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas ekonominya adalah dengan memiliki usaha sampingan. Suaminya yang bekerja sebagai petani, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dia sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha membuka warung kecil dan membuat kere atau tirai bambu, ia mendapatkan tambahan penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya, bahkan dia bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya. Usaha yang dimiliki oleh Bu Her ini adalah tidak lain untuk dapat menambah penghasilan guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sama seperti Ibu Her, sebelumnya Ibu Han hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah ikut aktif dalam usaha tani *babab* atau *kirangan*, ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya. Subjek penelitian ketiga yaitu Ibu Arik sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sama seperti subjek penelitian sebelumnya, setelah memulai usaha membuat kere atau tirai bambu dia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, bahkan ia juga bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Evi, selanjutnya disebut sebagai subjek keempat. Ibu Evi sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sama seperti subjek penelitian sebelumnya, setelah memiliki usaha tanam sayur dia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan juga untuk anaknya yang bersekolah. Ibu Hotima sebelumnya hanya bekerja sebagai

ibu rumah tangga, dan sama seperti subjek penelitian sebelumnya, setelah memulai usaha menggadu kambing sampai saat ini beliau telah memiliki ternak pribadi untuk menambah penghasilannya, dari usahanya beliau mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dalam keluarga.

Sama seperti subjek penelitian yang lain, Ibu Rini sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sama seperti subjek penelitian sebelumnya, setelah memulai usaha ternaknya, dia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dalam keluarga. berikut salah satu kutipan wawancara peneliti dengan subjek penelitian:

*“Saya memiliki usaha ternak tapi masih kecil-kecilan. Usaha ternak saya ya menambah pemasukan mbak. Meskipun tnggu sampai siap jual dan beranak-pinak. Sebelumnya saya menganggur dirumah saja, setelah saya punya usaha ternak kambing ini, saya bisa ikut bisa menambah penghasilan dan membantu suami. selain itu bisa juga untuk menambah pemasukan buat anak sekolah dan makannya di pondok pesantren”.*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami dari keenam subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga para ibu atau istri memutuskan untuk bekerja agar mendapat tambahan penghasilan untuk keluarga mereka. Aktivitas usaha atau pekerjaan yang dilakukan bermacam-macam antara lain membuka warung kecil-kecilan, petani, buruh tani harian, usaha kere, beternak, dan buruh perkebunan.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari bapak Sukartono selaku Kepala Desa Harjomulyo, seperti berikut ini :

*“Menurut pengamatan saya ya ada peningkatan mbak. Banyak aktivitas usaha yang ibu-ibu desa Harjomulyo sini lakukan. Seperti petani, buruh sadap getah karet, dan banyak lagi. Dari hasil usaha ibu-ibu tadi, dapat menambah penghasilan keluarganya, yang bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari, menyekolahkan anak, membeli barang elektronik, macam-macam mbak.”*

Setelah mempunyai usaha sampingan, mereka mendapatkan penghasilan tambahan rata-rata Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 30.000 setiap harinya. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan sebagian dari mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung. Biasanya para ibu menabungkan uangnya di kelompok pengajian muslimatan atau menitipkan pada anaknya yang masih sekolah.

#### 4.3.2 Pendapatan Subjek Penelitian

Dari pekerjaan yang telah dilakukan, sudah pasti setiap usahanya akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. berikut adalah tabel penghasilan dari subjek penelitian dan informan penelitian

Tabel 4.9 Pendapatan Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan/Usaha	Penghasilan/Bln
1	Bu Her	Pengrajin kere dan pemilik warung	Rp. 600.000,00
2	Bu Han	Petani “ <i>baban</i> ”	Rp. 500.000,00
3	Bu Arik	Pengrajin kere	Rp. 600.000,00
4	Bu Evi	Tani Sayur	Rp. 450.000,00
5	Bu hotima	Peternak	Rp. 450.000,00
6	Bu Rini	Peternak	Rp. 450.000,00
7	Pak Her	Pengrajin Kere	Rp. 750.000,00
8	Pak Han	Petani “ <i>baban</i> ”	Rp. 750.000,00
9	Pak Arik	Pengrajin Kere	Rp. 750.000,00
10	Pak Evi	Buruh Tani Harian	Rp. 600.000,00
11	Pak Lukman	Buruh sadap karet	Rp. 600.000,00
12	Pak Ahmadi	Buruh sadap Karet	Rp. 600.000,00

Sumber data: diolah berdasarkan hasil wawancara

Dari data diatas, pendapatan yang diperoleh masih jauh dari upah minimum kabupaten yaitu sebesar Rp 1.270.000,00. Rata-rata penghasilan yang didapat dari subjek penelitian adalah berkisar antara Rp 450.000,00 sampai Rp 600.000,00. Sedangkan pendapatan yang diterima informan penelitian yaitu suami dari subjek penelitian adalah berkisa antara Rp 600.000,00 sampai dengan Rp 750.000,00. Namun dengan adanya kontribusi dari pihak suami maupun istri, hal itu menjadi cara tersendiri untuk bisa menambah pendapatan guna pemenuhan kebutuhan keluarga.

### **4.3.3 Kebutuhan**

#### **1. Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi**

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup haruslah memperhatikan standar hidup layak. Setiap rumah tangga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran yang berbeda biasanya tergantung dari jumlah tanggungan keluarga. biasanya dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak maka jumlah pemenuhan kebutuhan juga lebih besar. perhitungan jumlah kebutuhan konsumsi dibawah ini adalah dihitung berdasarkan rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan setiap rumah tangga setiap hari dalam hal makanna dan lauknya. Berikut adalah jenis pemenuhan kebutuhan yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga di sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

Tabel 4.10 Tabel Kebutuhan Konsumsi (Per Hari)

Nama	Jenis Kebutuhan	Besaran Kebutuhan	Harga
Bu Her	1. Beras	1,5 Kg	Rp 15.000,00
	2. Lauk-Pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	Rp 15.000,00
	3. Rokok	1 Pack	<u>Rp 7.000,00</u> +
			Rp 37.000,00
Bu Han	1. Beras	1 Kg	Rp 10.000,00
	2. Lauk-Pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	Rp 12.000,00
	3. Rokok	1 Pack	<u>Rp 9.000,00</u> +
			Rp 31.000,00
Bu Arik	1. Beras	1 Kg	Rp 10.000,00
	2. Lauk-pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	Rp 13.000,00
	3. Rokok	1 Pack	Rp 9.500,00
	4. Uang Saku	1 orang anak	<u>Rp 5.000,00</u> +
			Rp 37.500,00
Bu Evi	1. Beras	1,5 Kg	Rp 15.000,00
	2. Lauk-Pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	Rp 10.000,00
	3. Rokok	1 Pack	Rp 5.000,00
	4. Uang saku	3 orang anak	<u>Rp 6.000,00</u> +
			Rp 31.000,00
Bu Muani	1. Beras	1,5 Kg	Rp 15.000,00
	2. Lauk-Pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	<u>Rp 15.000,00</u> +
			Rp 30.000,00
Bu Rini	1. Beras	1 Kg	Rp 10.000,00
	2. Lauk-pauk	Sayur, Ikan, Tahu/Tempe	Rp 10.000,00
	3. Rokok	1 Pack	Rp 7.000,00
	4. Uang Saku	1 orang anak	<u>Rp 5.000,00</u> +
			Rp 32.000,00

Sumber: data Primer 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, setiap rumah tangga mengeluarkan anggaran yang berbeda satu sama lain. Untuk ruma tangga yang tidak memiliki tanggunga anak sekolah, maka tidak ada pengeluaran untuk uang saku anak, sedangkan rumah tangga yang memiliki tanggungan anak sekolah, maka ada pengeluaran tersendiri untuk uang saku anak mereka. Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa rata-rata biaya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari adalah berkisar antara Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 40.000,00.

## 2. Pemenuhan Kebutuhan Investasi

Tidak perlu menjadi seorang pekerja jika anda ingin menjadi investor. Bahkan, ibu rumah tangga pun bisa saja menjadi investor. Selain dapat membantu keuangan keluarga, keberanian ibu rumah tangga untuk berinvestasi juga dapat membantu sang ibu menyiapkan uang sekolah anak-anaknya. Untuk mengawali investasi ini, para ibu dapat mulai menyisihkan uangnya. Yang paling penting manajemen uang sisanya untuk di tabung. Ini langkah awal yang harus dilatih, bagaimana caranya kita mendapatkan uang sisa untuk di investasikan.

Bagi masyarakat desa Harjomulyo, investasi yang dilakukan bukan dalam hal macamnya masyarakat kota seperti saham, reksadana, dan lain-lain. Dalam masyarakat desa harjomulyo ini, investasi yang biasanya dilakukan adalah investasi yang uangnya dapat diambil jika sewaktu-waktu mereka membutuhkannya. Jenis investasi yang biasanya dilakukan antara lain adalah emas, hewan sapi, sewa tanah sawah, dan tabungan biasa. Menurut beberapa Ibu yang menjadi subjek penelitian, jika menyimpan uang dalam bentuk seperti diatas, maka dapat dengan mudah diuangkan. Berikut pernyataan dari Ibu Hotima.

*“Warga sini itu mbak, tidak tahu apa yang namanya saham. Kalau orang sini menyimpan uangnya ya untuk beli emas, beli hewan ternak, buat sewa tanah sawah. Karena kalau punya itu, kapanpun butuh uang bisa dengan mudah menjual kembali. Tidak perlu lama juga. Apalagi tabungan. Biasanya kami menyimpan dikelompok pengajian. Itu rutin, untuk kebutuhan tak terduga biasanya mbak”.*

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh beberapa ibu yang menjadi subjek penelitian. Pernyataan diatas membuktikan bahwa masyarakat pedesaan mempunyai cara tersendiri dalam berinvestasi untuk memenuhi segala kebutuhannya dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan biasanya bertujuan untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, selain itu juga untuk menikahkan putra-putrinya jika kelak telah sampai dimasa pernikahan. Selain itu juga untuk membeli barang-barang seperti elektronik dan lain-lain.

Investasi tanah sewa juga sangat berpotensi di wilayah ini. Investasi dalam bentuk sewa tanah diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah; harga tanah akan meningkat di masa depan. Selain itu juga nantinya dengan investasi sewa tanah, kapanpun butuh uang bisa didapatkan dengan mudah. Investasi pendidikan juga dipikirkan pada masa saat ini. Dengan investasi ini akan bertambah pengetahuan dan keahlian, diharapkan pencarian kerja dan pendapatan lebih besar. Selain itu investasi emas dan hewan ternak juga sangat digemari. Karena selain mudah membelinya juga mudah menjualnya karena pasar yang mengadakan jual beli emas atau hewan ternak jaraknya dekat dari desa Harjomulyo.

#### **4.3.4 Peran Wanita**

##### **1. Peran Dalam Pengembangan Ekonomi dalam Rumah Tangga**

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seorang wanita dalam rumah tangga bekerja atau memiliki usaha, biasanya karena ingin menyalurkan bakat dan minat, secara ekonomi tidak bergantung pada suami dan pada umumnya karena tekanan ekonomi. Lepas dari latar belakang yang menyebabkan bekerjanya seorang wanita dalam rumah tangga, jika di tinjau dari keadaan ekonomi yang cukup mapan, sudah pasti seseorang itu bekerja karena ingin meningkatkan status sosial keluarganya. Namun dalam masyarakat desa, wanita bekerja bukan untuk mengaktualisasikan dirinya namun dia bekerja atau memiliki usaha karena tuntutan ekonomi.

Peran wanita dalam pengembangan ekonomi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah peran produksi. Peran produksi yang dimaksud adalah peran wanita dalam mengalokasikan waktunya untuk kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa guna mendapatkan tambahan penghasilan guna membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Saat ini apabila wanita tidak ikut menyumbangkan peranan ekonominya, maka penghasilan yang didapatkan suami pasti tidak mencukupi. Mengapa demikian, hal itu dikarenakan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan ditambah pula kenaikan biaya hidup.

Selain itu dari peran pengembangan ekonomi, nantinya seorang wanita bisa mengembangkan barang yang diproduksinya kearah pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan Ekonomi kreatif ini selain sebagai wadah untuk menambah penghasilan, nantinya juga sebagai wadah mengaktualisasikan diri seorang wanita. Dari adanya hal-hal tersebut dapat memaksa para wanita dalam rumah tangga harus turut serta bekerja. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Her bahwa dirinya mempunyai usaha pembuatan kere atau tirai bambu dan usaha warung kecil-kecilan. Menurut beliau, jika hanya duduk menanti penghasilan suami tentu saja tidak cukup. Apalagi kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Bu her berpendapat bahwa kalau dia punya usaha atau pekerjaan sampingan, maka setidaknya dia menambah penghasilan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Maka dengan seperti itu dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarganya telah berkembang.

Hal yang sama diungkapkan oleh bu Han bahwa dirinya ikut mengembangkan ekonomi rumah tangga dengan turut memiliki usaha sampingan yaitu petani *baban* guna menambah penghasilan keluarga. Menurut beliau penghasilan suaminya tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, beliau mempunyai usaha tani baban atau kirangan sebagai usaha sampingan guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat mengembangkan ekonomi keluarganya.

Selanjutnya Subjek penelitian ketiga yaitu Ibu Arik juga mengungkapkan bahwa dirinya turut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pernyataan dari Ibu Arik bahwa beliau memiliki usaha sampingan yaitu pembuatan kere atu tirai bambu. Setiap hari aktivitas Ibu Arik selain sebagai ibu rumah tangga adalah membantu suami dalam rangka peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semua itu dilakukan karena tuntutan ekonomi yang semakin besar sehingga memaksa ibu arik harus mempunyai usaha sampingan agar kebutuhan keluarganya bisa terpenuhi. Karena apabila hanya mengandalkan pendapatan suami saja sudah tentu tidak cukup.

Subjek penelitian selanjutnya yaitu Ibu Evi juga mengungkapkan hal yang sama dengan ibu-ibu yang lain. Bahwa dia mempunyai usaha tani sayur dalam rangka

membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Menurut beliau jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang hanya bekerja sebahai seorang buruh tani harian tentu saja kebutuhan keluarga akan sulit terpenuhi. Apabila wanita dalam rumah tangga tersebut juga ikut memiliki usaha maka ekonomi keluarga tersebut pasti akan berkembang.

Hampir semua subjek penelitian juga mengatakan hal yang sama dalam kaitannya dengan peranan yang dijalankan dalam rumah tangga. Semua subjek penelitian bukan hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga turut serta membantu para suami dalam rangkan peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan para suami dari subjek penelitian sangat kurang apabila tidak dibantu oleh para wanita dalam rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keenam subjek penelitian telah melakukan peranannya dengan baik. Baik itu peran reproduktif maupun peran produktif. Peran produktif disini adalah peran wanita dalam kaitannya meningkatkan ekonomi dan mengembangkan ekonomi rumah tangga dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan. Tambahan penghasilan yang diperoleh bertujuan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan harapan kesejahteraan ekonomi dapat tercapai.

## **2. Peran Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Harjomulyo adalah desa yang alamnya memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan demi kemajuan ekonomi masyarakat, namun sampai saat ini banyak masyarakatnya kurang memahami adanya potensi tersebut. Alam yang subur membuat segala macam tanaman dapat tumbuh disini. Salah satu tanaman yang menjadi potensi besar didaerah ini adalah tanaman kopi. Sampai saat ini belum banyak masyarakat yang tahu bahwa ada banyak bagian yang dapat dimanfaatkan.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Keterkaitan masalah ini dengan pemberdayaan masyarakat

sangat besar. Dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Para pelaku pemberdayaan di tingkat masyarakat yang selanjutnya sering disebut dengan fasilitator, mengembangkan metode pelatihan bagi orang dewasa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan. Kunci dari metode pendidikan bagi orang dewasa adalah proses penyadaran melalui penumbuhan kepercayaan diri, menumbuhkan rasa membutuhkan pada diri masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup.

Dalam kaitannya sebagai pengembang ekonomi kreatif, Ibu Her adalah salah satu wanita yang bekerja dalam hal ekonomi kreatif seperti yang diungkapkan beliau dibawah ini:

*“saya membuat kere atau tirai bambu, saya dan suami saya bekerja sama saling membagi tugas dalam membuat kere ini. Usaha ini bisa jadi usaha yang maju disini karena bahan baku bambu yang mudah didapat mbak. Selain itu pasokan kere jadi tidak sulit karena kepala desa kami telah memfasilitasi kami untuk pasokannya. Kere ini dipasok ke bali. Kalau ada bantuan dana dan alat pasti kere ini akan menjadi usaha yang menjanjikan mbak”.*

Ibu Arik juga merupakan salah satu wanita di desa Harjomulyo yang turut serta mengembangkan ekonomi kreatif pembuatan Kere atau tirai bambu. Berikut ungunannya:

*“Saya membuat kere atau tirai bambu ini mbak karena bahan baku yang mudah didapatkan. Selain itu pasokan untuk kere yang kami hasilkan ini sudah pasti yaitu dibali. Dengan bantuan bapak kepala desa, kami tidak perlu khawatir mengenai kemana produk kami akan dipasok. Ya lumayan lah mbak. Penghasilan kere ini sangat membantu kami dalam mencukupi kebutuhan kami dan kebutuhan sekolah anak-anak saya. Kalau saja pemerintah mau member bantuan dana dan alat produksi yang kami butuhkan, maka kami pasti bisa lebih mengembangkan usaha kere ini”.*

Ada banyak usaha yang dilakukan pihak pemerintahan desa dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif bagi masyarakat yang ada di desanya. Antara lain adalah mengusulkan pada pemerintah kabupaten agar di desa Harjomulyo lebih sering diadakan pelatihan-pelatihan untuk industri kreatif. Hal itu tidak banyak membuahkan hasil karena belum banyak program pelatihan yang dilakukan pemerintah. Namun lain daripada itu, ada beberapa program pengembangan ekonomi kreatif yang sudah dilaksanakan antara lain:

1. Pembuatan Kere atau Tirai Bambu

Industri kreatif yang ada di Sekitar PDP Sumberwadung adalah sektor industri pembuatan Kere atau tirai yang terbuat dari bambu. Nantinya produk ini diharapkan bisa menjadi prospek bagus untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat yang ada di sekitar PDP Sumberwadung. Didesa Harjomulyo khususnya di dusun Sumberlanas adalah bisa dibbilang sentra pembuatan kere atau tirai bambu, masyarakat banyak memproduksi kere ini untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga. Hampir 60 persen dari jumlah penduduk dusun Sumberlanas desa Harjomulyo memproduksi kere atau tirai bambu ini.

Menurut sebagian warga yang memproduksi Kere ini, usaha ini lumayan menguntungkan. Hal itu disebabkan selain bahan baku yang mudah didapat, pasokannya pun tidak sulit karena kepala desa Harjomulyo adalah salah satu bapak asuh dari usaha ini. Bapak Kades sudah menjamin tempat pasokan kere ini yaitu di Bali. Sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaka kreatif ini Usaha Kere dapat berkembang didaerah ini karena menurut kepala desa Harjomulyo, usaha pembuatan kere atau tirai bambu memiliki prospek yang cukup bagus. Hal ini disebabkan mudahnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan usaha rumahan ini.

Selain berasal dari desa harjomulyo sendiri, pasokan bahan baku juga rutin didatangkan dari Yogyakarta. Usaha kere kini sudah digeluti hampir disetiap rumah tangga di desa harjomulyo. Usaha kere ini memiliki prospek

yang sangat bagus apabila didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai.

Usaha kere di daerah ini bisa menjadi produk unggulan, sehingga para pengrajin kere bisa semakin sejahtera. Dimana nantinya tambahan pendapatan yang lebih besar akan didapatkan seiring berkembangnya usaha ini. Menurut Kepala desa Harjomulyo, usaha kere akan produktif disini apabila mendapat dukungan dari semua pihak. Karena notabene usaha ini kurang berkembang karena kurangnya teknologi. Apabila teknologi sudah bagus, maka bukan tidak mungkin usaha ini akan mengangkat perekonomian dari desa Harjomulyo ini.

## 2. Pembuatan Briket dari Kulit kopi.

Usaha kreatif ini dikembangkan oleh mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas jember sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Para ibu yang pekerjaan sehari-harinya adalah petani kopi atau ibu rumah tangga saja, setelah mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan briket dari kulit kopi ini mengatakan bahwa waktunya lebu produktif dan pendapatan rumah tangganya semakin meningkat. Menurut Kepala Desa Harjomulyo yang menyatakan bahwa ketersediaan limbah kulit kopi yang melimpah di pemukiman warga sampai saat ini tidak dimanfaatkan secara optimal. Kulit kopi hanya dibiarkan menumpuk sampai kering untuk kemudian dibakar.

Pembuatan briket berbahan dasar limbah kulit kopi yang merupakan limbah hasil pertanian untuk mendukung kebutuhan akan energi. Melalui pelatihan pembuatan briket kepada kelompok-kelompok sosial yang terdiri dari para ibu rumah tangga ini, peneliti dari mahasiswa FKIP ekonomi UNEJ mencoba memecahkan masalah pada masyarakat Desa Harjomulyo sehingga masyarakat miskin yang menganggur setelah masa panen raya dapat memiliki kegiatan produktif guna menunjang kegiatan ekonominya.

Setelah adanya pelatihan pembuatan briket dengan memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai bahan dasarnya, maka dapat dikatakan bahwa produktivitas masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani kopi di Desa Harjomulyo meningkat. Pembuatan briket ini selain dapat mengurangi limbah kulit kopi, pengganti bahan bakar gas maupun minyak tanah, juga berpeluang untuk menambah penghasilan masyarakat jika dijual. Oleh karena itu, peneliti berharap ini merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk dapat menambah penghasilannya melalui pengoptimalan ketrampilan yang dimiliki.

Setelah adanya pelatihan pembuatan briket kulit kopi, permasalahan ini dapat dikurangi. Pengurangan biaya yang dibutuhkan untuk pembelian gas maupun minyak tanah ini terlihat dari produksi briket yang dihasilkan oleh para ibu rumah tangga selama proses pelatihan pembuatan briket.

### 3. Budidaya jamur dari kulit kopi

Usaha kreatif ini juga dikembangkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jember sebagai upaya pengurangan limbah kulit kopi dan sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Ide ini muncul karena banyaknya limbah kulit kopi yang terbuang percuma sehingga peneliti berinisiatif menjadikannya media tanam untuk budidaya jamur tiram. Jamur yang dihasilkan nantinya akan memiliki nilai jual yang tinggi karena dapat digunakan untuk berbagai macam bahan atau jenis makanan.

Pemberdayaan usaha kreatif ini dipilih karena usaha ini tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga memungkinkan untuk dikembangkan di rumah masing-masing peserta pelatihan. Selain itu, perawatan yang sederhana dan mudah dipahami menjadi alasan mengapa peneliti memilih usaha ini untuk dikembangkan di daerah ini.

Usaha ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif kepada masyarakat desa Harjomulyo. Apabila nantinya budidaya jamur tiram

ini dapat berkembang dalam waktu jangka yang panjang, maka bukan tidak mungkin usaha ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar PDP dusun Sumberwadung. Usaha ini sangat mendapatkan dukungan dari kepala desa Harjomulyo karena program ini nantinya juga akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Harjomulyo.

#### 4. Pembuatan Krupuk dan Teh dari Daun Kopi

Sama halnya dengan pembuatan briket dan budidaya jamur, pembuatan usaha kreatif krupuk dan teh dari kulit kopi ini juga dikembangkan pada wanita atau ibu-ibu di desa Harjomulyo. Usaha kreatif ini juga dikembangkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas jember sebagai upaya peningkatan nilai guna dari daun kopi yang masih dapat dimanfaatkan lagi namun masih banyak yang belum memanfaatkannya.

Program pengembangan ekonomi kreatif ini adalah membuat krupuk yang bahan dasarnya juga terdiri daun kopi. Memang sudah ada usaha pembuatan krupuk, namun untuk krupuk yang berbahan dasar tambahan daun kopi belum ada. Usaha ini dikembangkan karena memang banyak daun kopi yang belum termanfaatkan. Sehingga daripada hanya mejadi sampah, nantinya daun kopi akan memiliki nilai ekonomis lebih tinggi setelah menajdi krupuk.

Lain krupuk lain pula dengan teh daun kopi. Usaha ini dikembangkan karena menurut peneliti, selain karena daun yang tidak termanfaatkan, masyarakat juga belum tahu khasiat dari daun kopi ini. Apabila sudah menjadi teh, daun kopi ini berkhasiat mengurangi resiko penyakit jantung dan hipertensi. Sehingga apabila usaha ini dikembangkan, maka nantinya akan menjadi keuntungan yang prospektif untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Harjomulyo. Usaha ini juga sebagai bentuk usaha peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa Harjomulyo khususnya para wanita atau para ibu rumah tangga.

Dari pernyataan diatas, banyak usaha yang dapat dikembangkan guna meningkatkan ekonomi kreatif sebagai sarana dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa harjomulyo khususnya bagi para wanita atau para ibu. Nantinya usaha yang dilakukan sebagian besar akan bisa menguntungkan selain bagi masyarakat sendiri juga menguntungkan bagi daerah karena dapat meningkatkan pendapatan daerah.

#### 4.3.5 Sumbangan Ekonomi Wanita

Analisis Kontribusi pendapatan bertujuan untuk mengetahui berapa besar proporsi pendapatan suatu usaha tertentu terhadap pendapatan total rumahtangga. Dengan analisis ini, para wanita dapat mengetahui persentase yang dihasilkan dari pendapatan usahanya atau pekerjaannya terhadap pendapatan total rumahtangga. Pendapatan total rumah tangga diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha suami ditambah dengan pendapatan usaha istri. Rumus Kontribusi pendapatan suatu usaha dapat dihitung dengan persamaan :

$$Kpu = \frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Karena keluarga Ibu Her dan Ibu Arik memiliki penghasilan yang sama, maka besaran kontribusi pendapatan dari Ibu Her dan Ibu Arik adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kpu &= \text{Rp } 600.000 : \text{Rp } 1.350.000,00 \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Hal tersebut dapat diartikan bahwa Ibu Her dan Ibu Arik memiliki besaran kontribusi pendapatan sebesar 44% dari total pendapatan rumah tangga. Kemudian besaran kontribusi pendapatan Ibu Han adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kpu &= \text{Rp } 500.000 : \text{Rp } 1.250.000,00 \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Dapat dikatakan bahwa besaran kontribusi penghasilan adalah sebesar 40% dari total pendapatan rumah tangga.

Selanjutnya subjek penelitian yang lain yaitu Ibu Evi, Ibu Hotima dan Ibu Rini memiliki jumlah penghasilan yang sama sehingga perhitungan kontribusi pendapatannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kpu &= \text{Rp } 450.000 : \text{Rp } 1.050.000,00 \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa besaran kontribusi pendapatannya adalah sebesar 43% dari total pendapatan rumah tangga. Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan setiap wanita dalam rumah tangga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam setiap total pendapata dalam rumah tangga. Itu berarti setiap pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nantinya bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

#### **4.4 Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, ada beberapa kelemahan hasil penelitian. Kelemahan dari hasil penelitian ini adalah adanya beberapa subjek yang tergolong takut untuk memberikan informasi terlebih lagi mengenai informasi pendapatan. Kelemahan selanjutnya ketidakpastian para subjek penelitian ataupun informan dalam memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh sehingga peneliti harus bisa membuat rata-rata pendapatan dari subjek maupun informan. Kelemahan teknis adalah sulitnya akses menuju tempat penelitian yang membutuhkan waktu yang cukup lama dengan medan yang lumayan sulit, karena tempat penelitian yang melewati hutan dan jalan yang rusak.

## **BAB 5. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian telah melakukan peranannya dengan baik. Peran wanita dalam ekonomi terdiri dari peran wanita dalam pengembangan ekonomi dan peran pengembangan ekonomi kreatif. Peran wanita dalam kaitannya mengembangkan ekonomi rumah tangga adalah dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan. Tambahan penghasilan yang diperoleh bertujuan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan harapan kesejahteraan ekonomi dapat tercapai. Para wanita menyatakan bahwa pendapatan suami yang tergolong rendah tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu yang memaksa wanita harus mempunyai usaha sampingan dengan harapan para wanita dapat mengembangkan ekonomi keluarga.

Peran selanjutnya adalah pengembangan ekonomi kreatif seperti yang saat ini banyak digeluti oleh masyarakat di desa Harjomulyo yaitu pembuatan Kere atau tirai bambu. Pengembangan ekonomi kreatif lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa harjomulyo antara lain adalah budidaya lebah madu, pembuatan briket dari kulit kopi, budidaya jamur dari kulit kopi, dan pembuatan krupuk dan teh dari daun kopi yang semua itu adalah kerjasama pihak desa dengan mahasiswa dan dinas-dinas terkait.

Setiap wanita dalam rumah tangga di desa Harjomulyo memiliki kontribusi yang cukup besar pada setiap total pendapatan dalam rumah tangga. Itu berarti setiap pekerjaan atau usaha sampingan yang dilakukan oleh para wanita atau ibu rumah tangga nantinya bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Rata-rata besaran kontribusi wanita dalam pendapatan rumah tangganya adalah sekitar 40% - 45% dari total pendapatan rumah tangga. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya.

## 5.2 Saran

Dengan peran yang dimiliki wanita, hendaknya pengalokasian waktu haruslah seimbang antara peran produktif atau dalam kaitannya dengan mengurus rumah tangga dengan peran reproduktif yaitu dalam kaitannya dengan bekerja atau usaha meningkatkan pendapatan. Wanita tetap memiliki potensi untuk mengembangkan atau mengaktualisasikan dirinya dalam hal pekerjaan atau memiliki usaha sampingan tanpa mengesampingkan tugasnya dalam urusan rumah tangga.

Bagi pihak pemerintah harusnya lebih sering mengadakan pelatihan keterampilan khususnya kepada ibu-ibu yang belum memiliki usaha sampingan agar ekonomi keluarga juga bisa berkembang. Selain itu pemerintah harusnya lebih memperhatikan usaha ekonomi kreatif yang ada di desa karena apabila hal itu diperhatikan, selain menguntungkan para pelaku usaha ekonomi kreatif, nantinya juga akan menjadi tambahan pendapatan bagi daerah. Selain itu perlu adanya dilakukan banyak pelatihan untuk peningkatan produktivitas perempuan di desa.

**DAFTAR BACAAN**

**Buku**

- Anonim. 2011. *Perempuan dan Industri Rumahan*. Bekasi: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Becker, G. S. 1976. *The Economic Approach to Human Behaviour*. Chicago University, Chicago.
- BPS Kabupaten Jember & BAPEDDA. 2011. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Komariyah. 2003. *Profil wanita buruh tabu dalam usaha meningkatkan kesehatan, desa Wonorejo, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar*. Bandung: ITB
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Mosse, Cleves Julia. 1996. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Munir, Misbahul. 2010. *Produktivitas Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purnomo, Bambang Hari, dkk. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1997. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin. 1999. *Marginalisasi Pekerja Wanita Pada Industri rumah Tangga Sandang di Pedesaan. Program Pasca Sarjana IKIP Yoyakarta*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga. Edisi Keenam.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

### **Jurnal**

Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita*. *Epp*. Vol.4.No.2.2007:11-18 Palembang : Universitas Mulawarman

Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 216 – 227 Malang

Salamah, 2005. *Peranan Wanita Dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Di Pantai Depok Parangtritis Bantul*. Yogyakarta

Sri Endah Nurhidayati, “Profil Kedudukan dan Peranan Wanita di Bidang Ekonomi, Kesehatan dan KB di Kabupaten Gresik,” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th XII, No 3, Juli 1999, 31-42. Gresik

Suprapti, Redjeki, Sri dan Hatatiati. 2001. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin di Pedesaan Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak*. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan* Vol. 1. No.2 Desember.Semarang

Tjaja, Ratna P. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*. Yogyakarta

### **Skripsi**

Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Linasari, Diah. 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes

**Laporan Penelitian**

Istiyanto, 2001. *Peranan Wanita Dalam Kehidupan Nelayan di Pantai Glagah Kulon Progo*. Yogyakarta.

Koento, 1999. *Peranan Wanita Nelayan Dalam Pendidikan Anak*. Semarang

Rahayu. 2002. *Wanita Dalam Mengelola Kebutuhan Ekonomi*. Yogyakarta

Sakdiyah. 2000. *Peranan Isteri Nelayan Dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi masyarakat Baron Gunungkidul*.

**Internet**

<http://sbm.binus.ac.id/files/2013/04/Kewirausahaan-dan-Ekonomi-Kreatif.pdf> diakses tanggal 5 agustus 2014.

<file:///E:/bahan%20skripku/PERAN%20GANDA%20PEREMPUAN%20DALAM%20PEREKONOMIAN%20KELUARGA%20%28STUDI%20KASUS%20%20KAMPUNG%20CIMAPAG%20DESA%20CIANTEN%29%20%20melisa%20anjanipuspitasari.html> diakses pada tanggal 20 september 2014.

<file:///E:/bahan%20skripku/peranan-dan-curahan-kerja-wanita.html> diakses tanggal 20 september 2014

<file:///E:/bahan%20skripku/Potret%20Perempuan%20Indonesia%20%20Peran%20Ganda%20Sebagai%20Ibu%20Rumah%20Tangga%20dan%20Wanita%20Kari%20%20One%20cannot%20not%20communicate.html> diakses pada tanggal 3 oktober 2014

<file:///E:/skripsiku/optimalisasi-peran-dan-program.html> diakses tanggal 5 oktober 2014

Lampiran 1. Matriks Penelitian

<b>Judul</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
<p>Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo</p>	<p>Meskipun berada di sekitar perkebunan kopi yang Notabene menjadi primadona hasil perkebunan, namun masyarakat sekitar belum sejahtera sehingga menimbulkan peran ganda dari para wanita dalam rumah tangga. Banyak wanita yang harus bekerja membantu suami dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di sekitar PDP dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo</p>	<p>Peran Wanita</p>	<p>Peran Ekonomi :                      a. Peran Pengembangan ekonomi rumah tangga                      b. Peran pengembangan ekonomi kreatif</p>	<p>a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian                      b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.</p>

## Lampiran 2. Pedoman Penelitian

**1. OBSERVASI**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Aktivitas dan pekerjaan yang dijalankan oleh <i>seorang wanita dalam suatu Rumahtangga</i> di sekitar PDP sumberwadung desa harjomulyo kecamatan silo yang berkaitan dengan peranan publik maupun domestik.	Lima sampai enam Wanita dalam rumahtangga yang mempunyai pekerjaan sampingan berbeda selain mengurus rumah tangga di sekitar PDP dusun sumberwadung desa harjomulyo kecamatan silo.

**2. WAWANCARA MENDALAM**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Peran wanita baik peran domestik maupun peran publik yang memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga di sekitar PDP dusun sumberwadung desa harjomulyo kecamatan silo.	Subjek penelitian yaitu wanita dalam rumah tangga disekitar PDP dusun sumberwadung desa harjomulyo kecamatan silo.

**3. DOKUMEN**

<b>No.</b>	<b>Data yang diraih</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Data pekerjaan masyarakat desa Harjomulyo kecamatan silo.	• Data dari para rumahtangga
2.	Data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan pendidikan.	masyarakat desa harjomulyo. • Data dari kantor kepala desa Harjomulyo. • Data dari Badan Pusat Statistik.

## Lampiran 3. Pedoman Wawancara

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Status Kawin : .....
5. Pekerjaan Pokok : .....

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

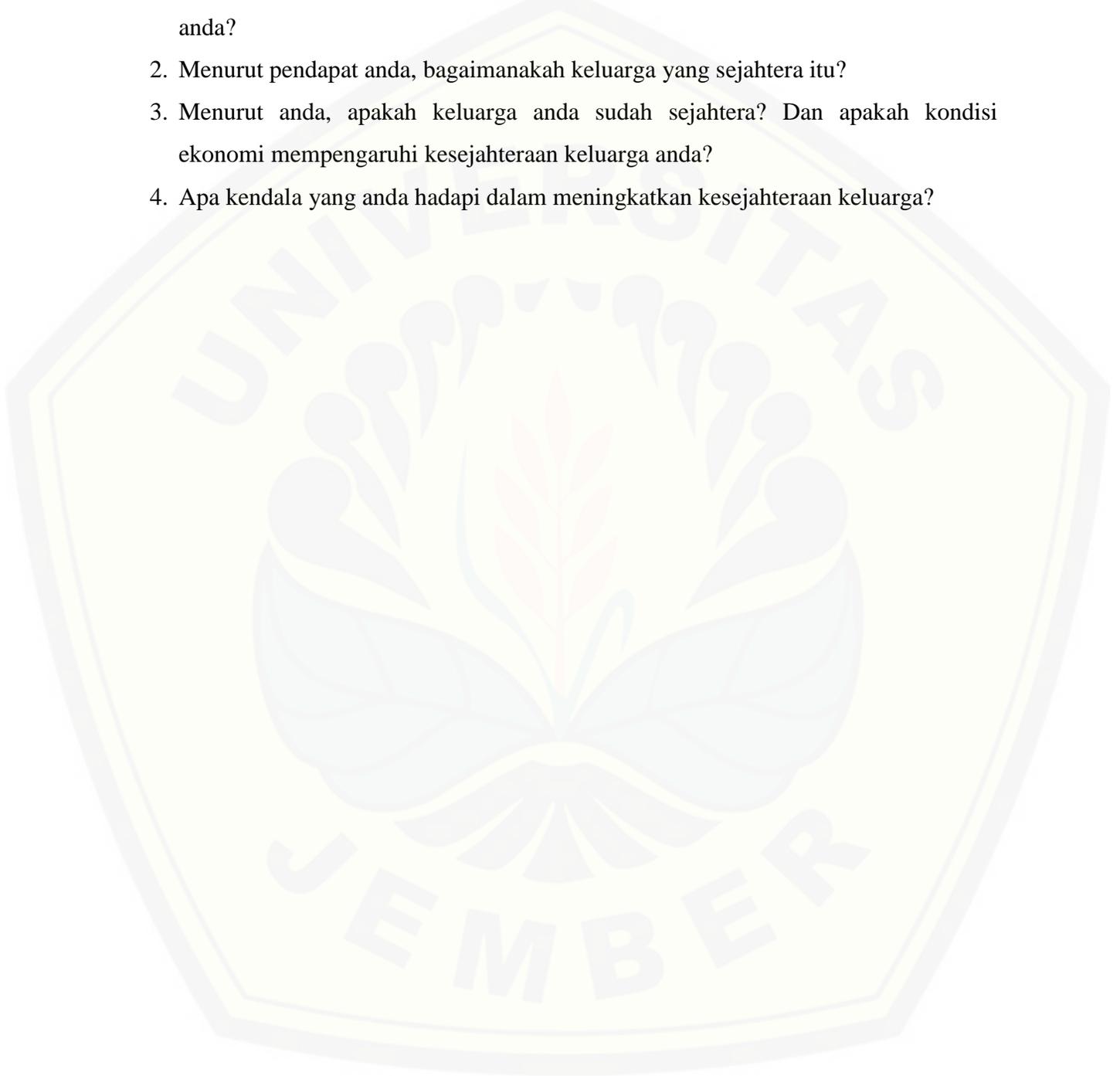
1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
3. Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
4. Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapakah pendapatan anda?
5. Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
6. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
8. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

1. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?
2. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?
3. Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?
4. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?
5. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

**D. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga**

1. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?
2. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?
3. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?
4. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?



**Pedoman Wawancara Pendukung**

1. Nama : .....
  2. Pekerjaan : .....
  3. Nama Istri : .....
- 
1. Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?
  2. Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumah tanggaan ? (misal ; mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?
  3. Bagaimana Ibu mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?
  4. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?
  5. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

### **Pedoman Wawancara Pendukung**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi dari keluarga di sekitar PDP Sumberwadung?
2. Bagaimana pendapat anda tentang wanita yang bekerja dan memiliki kerja sambilan?
3. Apakah ada peningkatan kesejahteraan bagi keluarga di sekitar PDP Sumberwadung ?
4. Bagaimana peran wanita di sekitar PDP Sumberwadung terhadap keluarganya?
5. Bagaimana interaksi sosial pada keluarga wanita di sekitar PDP Sumberwadung dengan masyarakat?
6. Sektor pekerjaan apa yang paling banyak dikerjakan masyarakat di sekitar PDP Sumberwadung?

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Her
2. Umur : 52 Tahun
3. Pendidikan : Tidak Tamat SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : Iya, Pekerjaan pokok suami saya memiliki usaha kere mbak.
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : biasanya dihitung perbulan mbak. Sekitar Rp. 750.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda?
- SP : pekerjaan sambilan saya itu usaha kere sama punya warung kecil mbak.  
Penghasilan saya sekitar Rp. 600.000,00
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : iya mbak. Kalau hanya mengandalkan penghasilan suami ya tidak cukup.
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak. Kan kalau di desa itu ada tingkah seperti pernikahan sama kifayah.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 37 sampai 40 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

SP : iya. Tapi menabungnya sedikit-sedikit. Biasanya 5 ribu perminggu. Kalau ada rejeki lebih ya bisa lebih juga tabungannya.

### **C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : selain mengurus rumah tangga ya kerja juga mbak.

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : sekitar 3 sampai 4 jam mbak.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : sudah tidak ada mbak.

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : Sebenarnya penting, tapi karena anak saya sudah dewasa jadi tidak bersekolah lagi.

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Han
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : Iya, Pekerjaan pokok suami saya petani *Baban*
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : perbulan mbak. Sekitar Rp. 750.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda?
- SP : pekerjaan sambilan saya juga mengolah lahan pertanian *Baban*.  
Rp. 500.000,00 mbak
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : iya mbak. Penghasilan suami saja tidak cukup kalau untuk kebutuhan.
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 31 sampai 35 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
- SP : iya. Tapi menabungnya sedikit-sedikit. Biasanya 5 ribu perminggu. Biasanya di kelompok pengajian muslimatan

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : mengurus rumah tangga sama kerja juga mbak. Buat bantu suami

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : pokoknya dari jam 3 pagi sudah bangun. Biasanya jam 7 selesai.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : sudah tidak mbak. Tidak mau sekolah lagi katanya

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : Sebenarnya penting, tapi karena anak saya sudah tidak mau melanjutkan jadi mau gimana lagi

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Arik
2. Umur : 35 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : Iya, Pekerjaan pokok suami saya memiliki usaha kere mbak.
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : biasanya dihitung perbulan mbak. Sekitar Rp. 750.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda
- SP : pekerjaan sambilan saya itu usaha kere sama menggadu kambing.  
Rp.600.000,00
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : iya mbak..
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 37 sampai 40 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
- SP : iya. Tapi menabungnya sedikit-sedikit. Nabungnya di sekolah sama di kelompok pengajian mbak.

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : mengurus rumah tangga sama usaha juga mbak.

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : 4 jam mbak.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : iya mbak. 2 orang. Yang 1 kelas 3 SD yang satu TK.

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : penting mbak. Biar nasib anak saya tidak sama seperti orang tuanya ini.

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Evi
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : Tidak Tamat SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : Iya, Pekerjaan pokok suami saya buruh tani harian.
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : biasanya dihitung perbulan mbak. Sekitar Rp. 600.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda?
- SP : pekerjaan sambilan saya itu ikut jadi buruh tani harian mbak. Rp 450.000,00.
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : iya mbak. Kalau hanya mengandalkan penghasilan suami ya tidak cukup.
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak. Apalagi anak saya banyak.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 31 sampai 40 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
- SP : jarang mbak. Karena seringnya hanya cukup untuk makan saja.

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : selain mengurus rumah tangga ya kerja juga mbak.

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : 4 jam mbak.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : iya mbak. 3 orang. Yang 1 SMP, yang 2 SD.

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : penting mbak. Agar masa depannya lebih baik dari kami.

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Hotima
2. Umur : 49 Tahun
3. Pendidikan : Tidak Tamat SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : iya jadi buruh sadap getah karet di perkebunan.
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : biasanya dihitung perbulan mbak. Sekitar Rp. 600.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda?
- SP : pekerjaan sambilan saya itu ikut jadi buruh sadap getah karet mbak.  
Rp. 450.000,00
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mbak.
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak. Tiap hari beda mbak kebutuhannya.  
Kadang ada kebutuhan tidak terduga.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 30 sampai 40 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
- SP : iya. Menabung di pengajian muslimatan mbak.

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : kerja sama mengurus rumah tangga, mbak kesawah juga.

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : sekitar 3 sampai 4 jam mbak.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : sudah tidak ada mbak.

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : Sebenarnya penting, tapi karena anak saya sudah tidak punya keinginan untuk sekolah lagi, jadi saya tidak bisa memaksa.

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Bu Rini
2. Umur : 30 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Status Kawin : Menikah
5. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

**B. Kondisi Sosial Ekonomi**

- P : Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
- SP : Iya, Pekerjaan pokok suami saya buruh sadap getah karet di perkebunan.
- P : Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
- SP : biasanya dihitung perbulan mbak. Sekitar Rp. 600.000,00.
- P : Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
- SP : Pekerjaan saya sehari-hari ya ibu rumah tangga.
- P : Apakah anda mempunyai kerja sambilan? Berapa pendapatan anda?
- SP : pekerjaan sambilan saya itu ikut menjadi buruh sadap getah karet.  
Rp. 450.000,00
- P : Apakah keuntungan dari bekerja sambilan menambah penghasilan keluarga anda?
- SP : tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- P : Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- SP : Kadang cukup kadang tidak mbak. Kan kalau di desa itu ada tingkah seperti pernikahan sama kifayah.
- P : Berapa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?
- SP : kalau untuk konsumsi saja sekitar 30 sampai 40 ribu mbak.
- P : Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
- SP : iya. Tapi menabungnya sedikit-sedikit. Tabungannya dititipkan sama anak saya yang sekolah.

**C. Peran Wanita Dalam Keluarga**

P : Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

SP : selain mengurus rumah tangga ya kerja juga mbak.

P : sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah?

SP : masak, mencuci piring, mencuci baju, dan menyiapkan segala macam kebutuhan anggota keluarga

P : Berapa jam biasanya anda meluangkan waktu untuk pekerjaan rumah tangga?

SP : sekitar 3 sampai 4 jam mbak.

P : Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

SP : iya mbak. Satu orang sekolah MTS sambil mondok.

P : Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

SP : penting sekali mbak. Biar masa depannya cerah tidak seperti saya ini.

### Transkrip Wawancara Dengan Informan

#### Identitas Informan

1. Nama : Pak Her
2. Pekerjaan : Pemilik Usaha Kere
3. Nama Istri : Bu Her

#### Wawancara:

P : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?

SP : istri saya bekerja ya karena tekanan ekonomi mbak. Kalau hanya mengandalkan penghasilan saya ya jelas tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari.

P : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ?  
(misal ; mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?

SP : saya ikut membantu tetapi sangat jarang. Karena waktu saya banyak untuk membuat kere jadi jarang sekali membantu istri dalam urusan rumah tangga.

P : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?

SP : istri saya cukup tahu waktu. Antara tugas sebagai ibu rumah tangga dan bekerjanya juga seimbang. Jadi setelah urusan rumah tangga selesai dia baru mengerjakan pekerjaan yang menghasilkan.

**Identitas Informan**

1. Nama : Pak Han
2. Pekerjaan : Petani *Baban*
3. Nama Istri : Bu Han

## Wawancara:

- P : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?
- SP : kalau wanita disini bekerja untuk membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mbak.
- P : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ?  
(misal ; mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?
- SP : waktu saya banyak disawah mbak. Jadi jarang sekali membantu pekerjaan istri. Paling-paling kalau istri sedang sakit.
- P : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?
- SP : seimbang kok mbak. Jadi sehabis pekerjaan rumah dan mengurus urusan rumah tangga selesai baru istri saya berangkat kesawah untuk bekerja.

**Identitas Informan**

1. Nama : Pak Arik
2. Pekerjaan : Pemilik Usaha Kere
3. Nama Istri : Bu Arik

**Wawancara:**

P : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?

SP : kalau hanya saya yang bekerja sepertinya penghasilannya kurang mbak. Mana makan, mana anak sekolah. jadi harus ikut bekerja juga.

P : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ? (misal mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?

SP : jarang mbak. Ya istri sudah mengerjakannya sendiri. Saya lebih banyak membuat kere dan bekerja.

P : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?

SP : pokoknya urusan rumah tangga dan pekerjaan seimbang. Jadi sama-sama dikerjakan. Dan tidak ada yang keteteran.

**Identitas Informan**

1. Nama : Pak Evi
2. Pekerjaan : Buruh Tani Harian
3. Nama Istri : Bu Evi

**Wawancara:**

- P** : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?
- SP** : saya pekerjaan tidak tetap. Kalau ada yang menawarkan saya bekerja, kalau tidak ya tidak kerja. Makanya kalau hanya saya saja, pasti sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- P** : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ?  
(misal ;mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?
- SP** : kalau istri saya kerepotan dan kebetulan saya tidak bekerja, terkadang juga saya membantu tugas meskipun yang mudah-mudah.
- P** : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?
- SP** : seimbang kok antara mengurus rumah tangga dan bekerja mencari tambahan penghasilan.

**Identitas Informan**

1. Nama : Pak Lukman
2. Pekerjaan : Buruh Sadap Getah Karet
3. Nama Istri : Bu Hotima

Wawancara:

P : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?

SP : untuk memenuhi kebutuhan istri saya membantu mencari nafkah. Kalau tidak begitu mana cukup penghasilan saya mbak.

P : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ?  
(misal ; mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?

SP : jarang mbak. Saya lebih banyak dikebun. Tapi kadang ya membantu.

P : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?

SP : kegiatan kerja dan kegiatan rumah tangga berjalan seimbang. Semua pekerjaan rumah tangga diselesaikan dulu baru kemudian bekerja.

**Identitas Informan**

1. Nama : Pak Ahmadi
4. Pekerjaan : Buruh Sadap Getah Karet
5. Nama Istri : Bu Rini

**Wawancara:**

- P : Mengapa istri anda bekerja untuk mencari nafkah? tekanan ekonomi mengisi waktu luang bergaul dengan teman menambah teman sesuai keterampilan lain-lain?
- SP : tuntutan ekonomi memaksa istri harus ikut bekerja mencari nafkah. Kalau saya saja mana cukup mbak. Apalagi sekarang apa-apa sudah mahal.
- P : Apakah anda mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan ?  
(misal ;mengasuh anak, memasak, mencuci dan lain-lain)?
- SP : kalau istri saya kerepotan dan kebetulan saya tidak bekerja, terkadang juga saya membantu tugas meskipun yang mudah-mudah.
- P : Bagaimana istri mengatur waktu antara kegiatan kerja dengan kegiatan rumah tangga ?
- SP : seimbang kok antara mengurus rumah tangga dan bekerja mencari tambahan penghasilan.

**Transkrip Wawancara Dengan Kepala Desa Harjomulyo**

Nama : Sukartono  
Umur : 45 tahun  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Dusun Sumberlanan Barat Desa Harjomulyo

- P : Bagaimana kondisi sosial ekonomi dari keluarga di sekitar PDP Sumberwadung?
- SP : kondisi sosial ekonomi di desa harjomulyo sendiri masih tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya jumlah keluarga yang masuk dalam kategori prasejahtera.
- P : Bagaimana pendapat anda tentang wanita yang bekerja dan memiliki kerja sambilan?
- SP : Menurut saya wanita yang memiliki usaha sambilan sangat bagus dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarganya.
- P : Apakah ada peningkatan kesejahteraan bagi keluarga di sekitar PDP Sumberwadung ?
- SP : Banyak usaha yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat seperti pelatiha membuat tempe. Selain itu pemerintah desa berupaya agar masyarakat desa Harjomulyo dapat diberdayakan guna peningkatan kesejahteraan keluarganya.
- P : Sektor pekerjaan apa yang paling banyak dikerjakan masyarakat di sekitar PDP Sumberwadung?
- SP : pekerjaan yang banyak di desa harjomulyo ya pertanian sama perkebunan mbak. Cuma memang ada beberapa orang yang memiliki usaha sendiri contohnya usaha kere yang hampir setiap kepala keluarga punya.

Lampiran 5. Foto Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan subjek penelitian pertama



Gambar 2. Aktivitas Usaha Pembuatan Kere



Gambar 3. Pemilik Usaha Kere dan Peternak kambing



Gambar 4. Aktivitas Usaha Peternakan

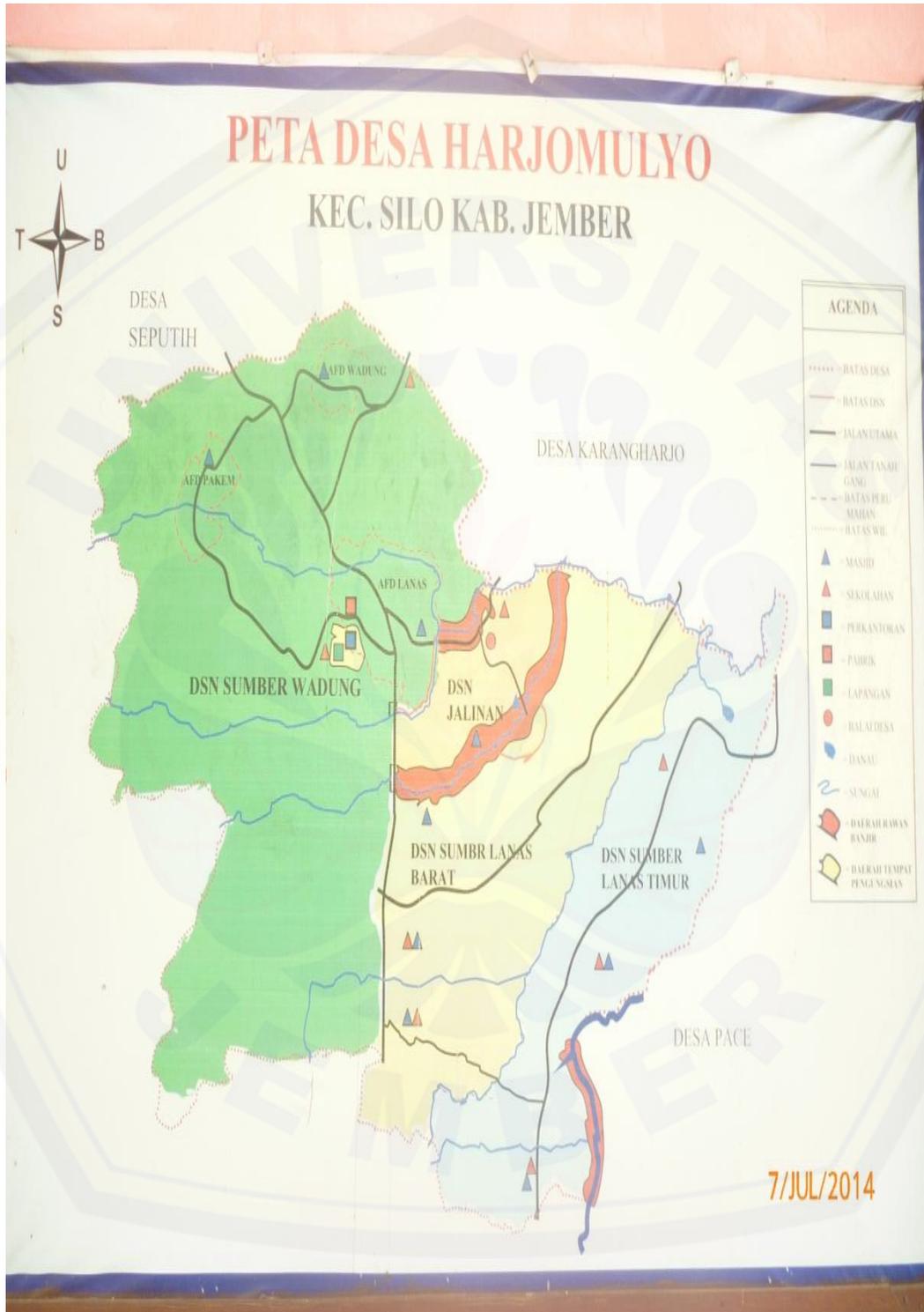


Gambar 5. Wanita Peternak



Gambar 6. Pengembangan Ekonomi Subjek Penelitian

Lampiran 6. Denah Desa Harjomulyo



## Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS JEMBER</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: <a href="http://www.fkip.unej.ac.id">www.fkip.unej.ac.id</a>	
Nomor	: 0974/UN25.1.5/LT/2015	13 FEB 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Jember		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Elisa Ferdianti	
NIM	: 110210301002	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
a.n Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sukatman, M.Pd NIP.19640123 199512 1 001		

## Lampiran 8. Surat keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SILO  
DESA HARJOMULYO  
JL. PDP. SUMBER WADUNG NO.30 No TELP. 0331 520108 KODE POST 68184

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 470 / 107 / 35.09.30.2002 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>ELISA FERDIYANTI</b>
Tempat / Tgl Lahir	: Jember, 26 Mei 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Jember

Orang tersebut diatas adalah benar-benar melakukan penelitian skripsinya di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, pada bulan Desember 2015 s/d Januari 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Harjomulyo, 27 Februari 2015

**KARTONO**



## Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Elisa Ferdianti  
NIM/Angkatan : 110210301002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi  
Judul Skripsi : Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Perusahaan Daerah Perkebunan Dusun Sumberwadung Kecamatan Silo)

Pembimbing I : Dr.Sukidin,M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	14 Juli 2014	JUDUL & BAB 1.	<i>[Signature]</i>	
2.	19 September 2014	BAB 1 & BAB 2	<i>[Signature]</i>	
3.	03 October 2014	BAB 2	<i>[Signature]</i>	
4.	06 October 2014	BAB 2 & BAB 3	<i>[Signature]</i>	
5.	20 October 2014	BAB 2 & B BAB 3.	<i>[Signature]</i>	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.	29 Januari 2015	Bab 4	<i>[Signature]</i>	
12.	09 Februari 2015	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	
13.	18 Februari 2015	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	
14.	20 Februari 2015		<i>[Signature]</i>	
15.			<i>[Signature]</i>	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Elisa Ferdianti  
NIM/Angkatan : 110210301002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi  
Judul Skripsi : Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah  
Tangga (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di  
Perusahaan Daerah Perkebunan Dusun  
Sumberwadung Kecamatan Silo).  
Pembimbing II : Drs.Pudjo Suharso,M.Si

### KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	29 JUNI 2014	BAB 1. & JUDUL		✓
2.	15 JULI 2014	BAB 1.		✓
3.	21 JULI 2014	BAB 2.		✓
4.	12 September 2014	BAB 3 & 3		✓
5.	19 September 2014	BAB 3		✓
6.	06 October 2014	BAB 3		✓
7.	28 Januari 2015	BAB 4 & 5		✓
8.	09 february 2015	BAB 4 & 5		✓
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

**A. Identitas**

1. Nama : Elisa Ferdiyanti
2. Tempat,tanggal lahir : Jember, 26 Mei 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Bahro
5. Nama Ibu : Fatmawati
6. Alamat : Jalan Letnan Sukardi No.176 Dusun Sumbertengah  
Rt/Rw 003/002 Desa Panduman kecamatan Jelbuk  
Kabupaten Jember.

**B. Pendidikan**

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN JELBUK 1	Jember	2005
2.	SMP N 1 ARJASA	Jember	2008
3.	SMA N ARJASA	Jember	2011